

**STRATEGI GURU PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBINA AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK DI
MADRASAH ALIYAH PESANTREN PEMBANGUNAN
MUHAMMADIYAH TANA TORAJA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MILA SEMBONG
17 0201 0187

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**STRATEGI GURU PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBINA AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK DI
MADRASAH ALIYAH PESANTREN PEMBANGUNAN
MUHAMMADIYAH TANA TORAJA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MILA SEMBONG

17 0201 0187

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**
- 2. Sudirman, S.Ag., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Sembong
Nim : 17 0201 0187
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 21 / 11 / 2022
Yang membuat pernyataan,



Mila Sembong
17 0201 0187

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Guru Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yang ditulis oleh Mila Sembong Nomor Induk Mahasiswa 17 0201 0187, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 10 November 2022 bertepatan dengan 15 Rabiul Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 15 November 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Ketua Sidang
2. Dr. Baderiah, M.Ag.
Penguji I
3. Muhammad Ihsan, S. Pd., M.Pd.
Penguji II
4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
Pembimbing I
5. Sudirman, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing II

(*St. Marwiyah*)
tanggal: 01/01/2023

(*Baderiah*)
tanggal: 15/01/2023

(*Muhammad Ihsan*)
tanggal: 27/11/2022

(*Dr. H. Syamsu Sanusi*)
tanggal: 15/01/2023

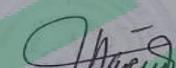
(*Sudirman*)
tanggal: 18/11/2023

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP 19681231 1999031 014


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

PRTAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan ummat muslim.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, walaupun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga.

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, MA., selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., selaku Wakil Dekan

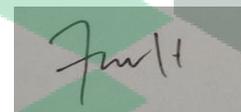
I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Muh. Ihsan S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Ibu Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr.H. Syamsu Sanusi, M. Pd. I., selaku pembimbing I dan Bapak Sudirman, S.Ag., M.Pd.I., selaku pembimbing II .
5. Ibu Dr. Baderiah, M. Ag., selaku penguji I dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku penguji II.
6. Ibu Hj. Nursaeni, S. Ag., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Bapak Muhammad Parinding, SE., selaku Kepala Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, guru-guru beserta staf yang telah memberikana izin dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi

ini.

10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Nurdin Lawisa dan ibunda Sarina yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI D), dan Sahabat-sahabatku yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini. Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

Palopo, 15/01 /2022
Peneliti



Mila sembong
17 0201 0187

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunga huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan Wau</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

قِيلَ : *qila*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu''ima</i>
عَدُوُّ	: <i>„aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>asy-syamsu</i> (bukan <i>al-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>az-zalzalāh</i> (bukan <i>al-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْعُ	: <i>an-nau'u</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur‘an (dari al-Qur‘ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri‘āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun tā‘marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

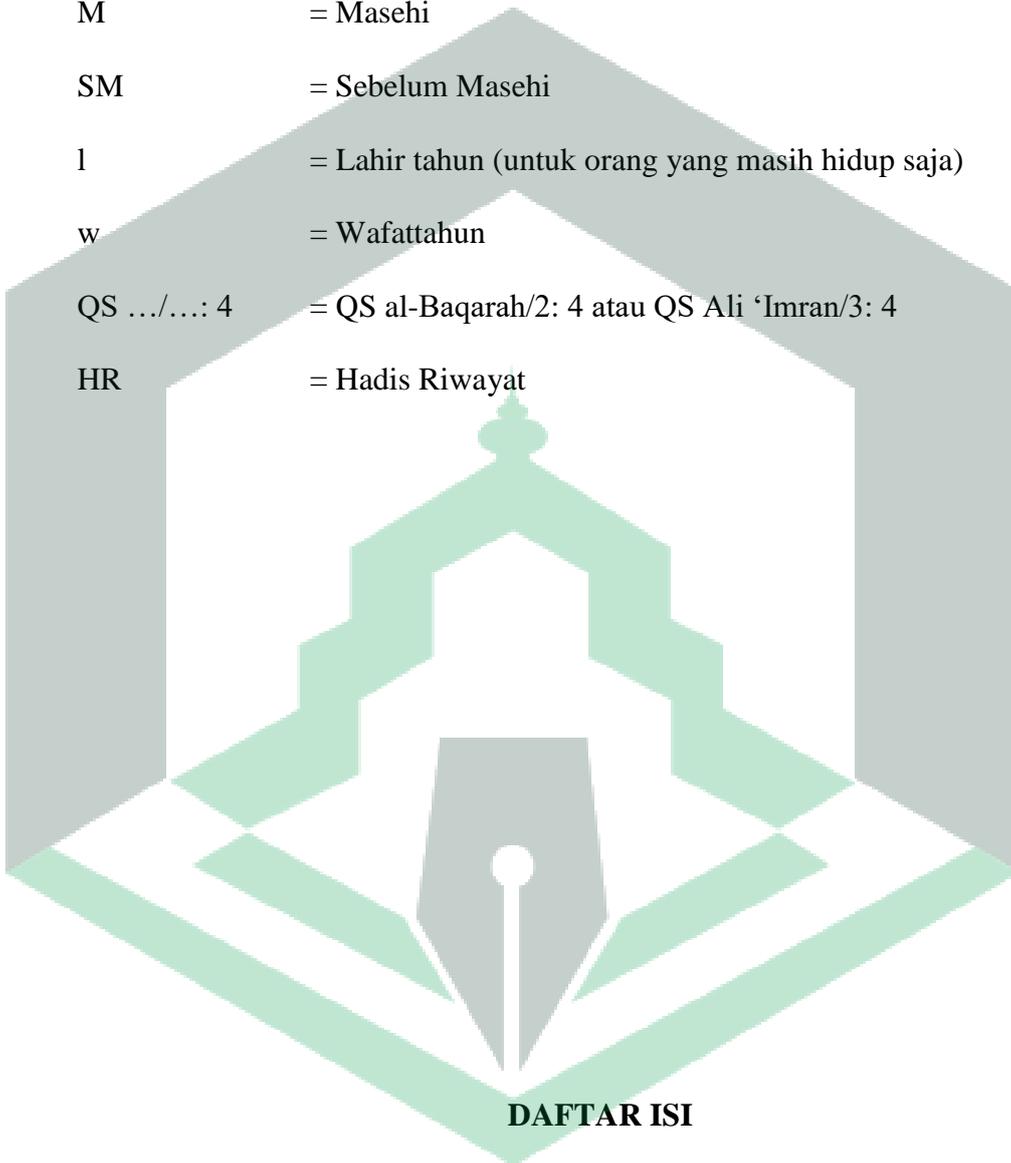
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafattahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

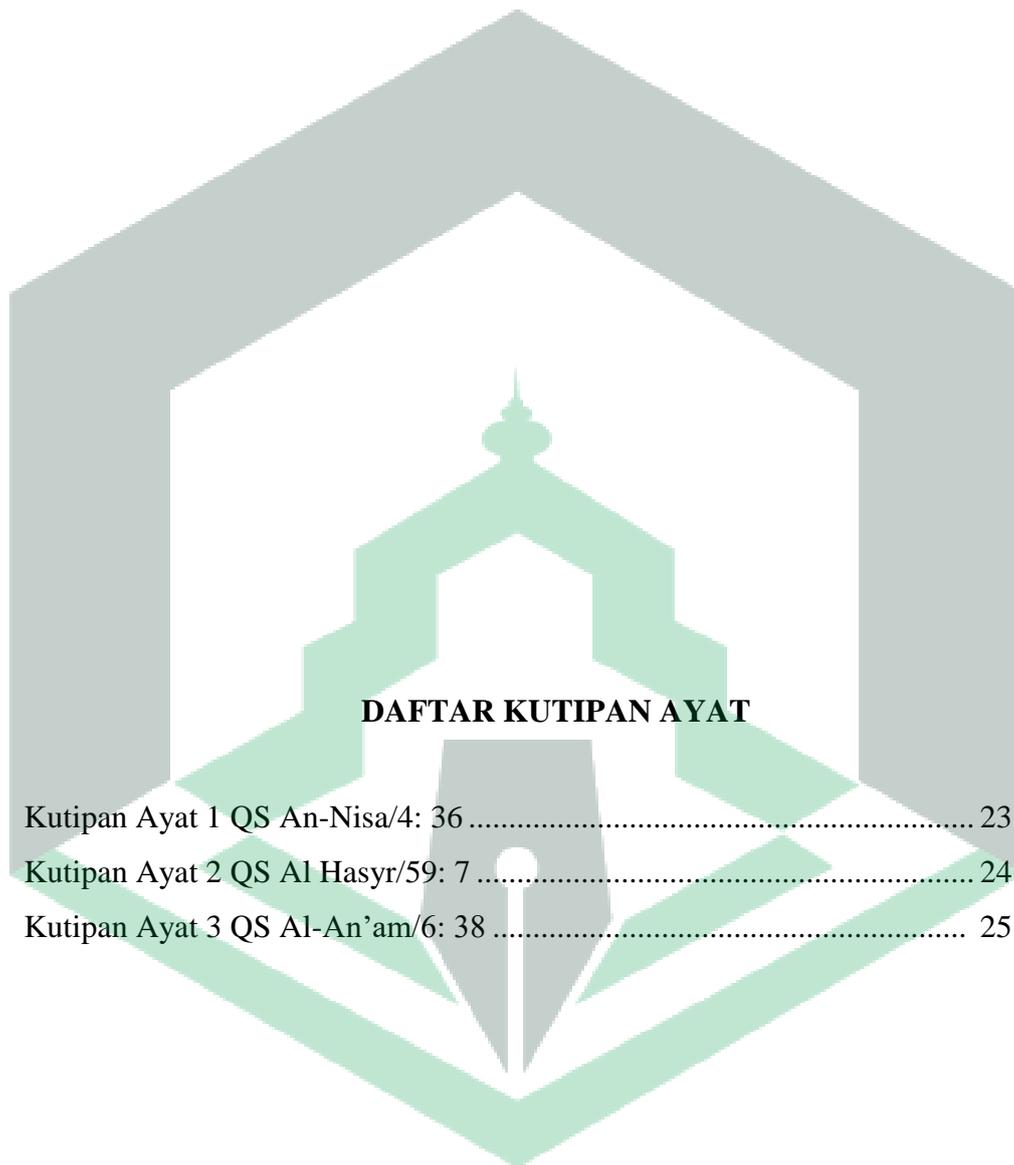


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PENGUJI	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix

DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADITS.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	15
C. Strategi Pembelajaran	15
D. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	22
E. Pembinaan Akhlak Mulia.....	25
F. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Definisi Istilah.....	34
D. Data dan Sumber Data.....	34
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	41
A. Deskripsi Data	41
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70



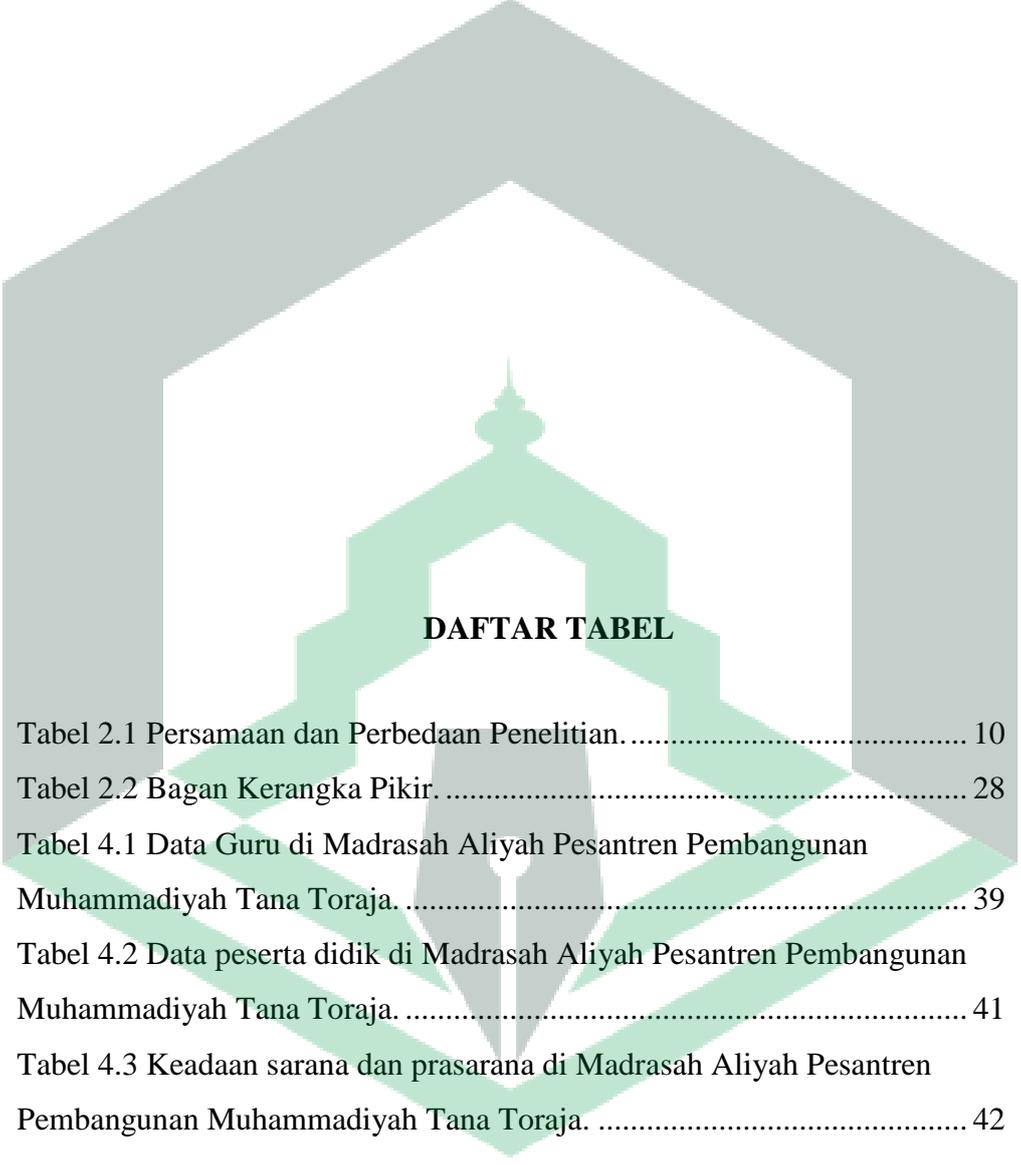
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS An-Nisa/4: 36	23
Kutipan Ayat 2 QS Al Hasyr/59: 7	24
Kutipan Ayat 3 QS Al-An'am/6: 38	25



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang pentingnya akhlak mulia..... 22



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	10
Tabel 2.2 Bagan Kerangka Pikir.....	28
Tabel 4.1 Data Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.....	39
Tabel 4.2 Data peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.....	41
Tabel 4.3 Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.....	42



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Keterangan wawancara

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Mila Sembong, 2022. *“Strategi Guru Pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. **Dibimbing oleh Syamsu Sanusi dan Sudirman.**

Skripsi ini bertujuan: 1). Untuk mengetahui bagaimana akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, 2). Untuk mengetahui Bagaimana strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. 3). Untuk mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja pada bulan maret-april 2022. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru akidah akhlak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Selanjutnya analisis data yang digunakan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). akhlak peserta didik di madrasah itu belum cukup baik, melihat kejadian itu dalam membina akhlak mulia peserta didik di madrasah ini perlu diadakannya suatu pelaksanaan kebijakan dan program serta pembiasaan, 2). Strategi pembelajaran disini guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam membina akhlak setiap peserta didik dengan metode nasehat, ceramah, keteladanan, pembiasaan serta wejangan yang baik. 3). Faktor pendukungnya terdiri dari kebijakan dan program, sarana dan prasarana, dukungan para alumni. Adapun faktor penghambatnya yakni kurangnya jam pelajaran, serta kurangnya partisipasi orang tua kepada peserta didik.

Kata kunci: Strategi pembelajaran, akhlak mulia, peserta didik, Madrasah Aliyah Pesantren pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan sarana atau wadah bagi peserta didik untuk berproses menjadi lebih baik. Pada dasarnya sekolah mengajarkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Namun yang terjadi di lapangan masih ada sebagian peserta didik kurang pengaplikasian karakter tersebut, baik itu dari sekolah umum maupun sekolah agama itu sendiri. Sering terjadi berbagai macam permasalahan di kalangan masyarakat seperti tawuran antar pelajar, membangkang kepada yang lebih tua, kurangnya sopan santun antar sesama, dan masih banyak lagi kasus yang serupa. Karena itu sekolah agama maupun umum mengusahakan pembinaan akhlak kepada peserta didik, agar persoalan tersebut tidak lagi terjadi di dalam masyarakat. Dari berbagai persoalan tersebut menjadi alasan orang tua memasukkan anak mereka ke dalam sekolah agama agar terbentuk akhlak peserta didik sehingga terciptanya lingkungan yang islami di sekolah.

Akidah adalah dasar agama yang harus dimiliki setiap Muslim untuk membekali diri dengan kualitas dan menjaga kualitas iman mereka. Semua Muslim memiliki kewajiban untuk menghargai sifat dan ruang lingkup iman Islam. Karena keyakinan dan komitmen yang benar membawa umat Islam ke perbuatan baik.

Akidah akhlak nampak terpisah dari 2 mata pelajaran yaitu akidah dan akhlak namun sesungguhnya adalah satu. Kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu *'aqada, ya'qidu*, akidah yang artinya membuhul atau mengikat. Berdasarkan

isim masdar, maksud ikatan dan buhulan yaitu seseorang dengan rela mengikatkan dirinya, membuhulkan dirinya kepada apa yang dipercayainya dengan ikatan yang paling kuat sehingga ia sendiri menjadi terikat tanpa terpaksa. Akidah juga berarti yang dipercayai dalam hati.¹

Pendidikan Akidah Akhlak sebagai sarana pembentukan akhlak dan budi pekerti dapat menghasilkan manusia yang bermoral, berjiwa suci, berkemauan kuat, cita-cita yang benar dan beriman kepada Allah swt. dengan keimanan yang benar dan akhlak serta komitmen yang tinggi, serta pentingnya pelaksanaannya, dan menghargai orang lain. Mereka mampu membedakan yang benar dan yang salah, dan selalu memikirkan Allah swt. dalam segala hal yang dilakukan sehingga terciptanya akhlak mulia pada seseorang.

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak mulia menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting, sehingga Islam menjadikan akhlak mulia sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah swt.²

Akhlak mulia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, khususnya dalam kehidupan anak dan siswa. Moralitas adalah mutiara kehidupan yang membedakan manusia dari binatang. Manusia tanpa akhlak mulia kehilangan kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang tertinggi. Akhlak mulia sangat penting dalam semua aspek kehidupan manusia, dan Allah menganggapnya demikian. diatur dalam firman-Nya. Dalam Qs. Ali'Imran/3:104 sebagai berikut:

¹Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press,2008), h. 165-166.

²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Cet. XI; Yogyakarta: LPPI UMY, 2009), h. 6.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

104. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.³

Makna yang dimaksud dari ayat ini ialah hendaklah ada segolongan orang dari kalangan umat ini yang bertugas untuk mengemban urusan tersebut, sekalipun urusan tersebut memang diwajibkan pula atas setiap individu dari umat ini. Sebagaimana yang disebutkan didalam kitab Shahih Muslim dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah. Disebutkan bahwa Rasulullah saw pernah bersabda: "Barang siapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran, hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya; dan jika ia tidak mampu, maka dengan lisannya; dan jika masih tidak mampu juga, maka dengan hatinya, yang demikian iuu adalah lemah-lemahnya iman.

Melihat perkembangan zaman yang sangat cepat dalam merubah kehidupan manusia baik itu moral dan tingkah laku itu dapat mempengaruhi perubahan akhlak mulia dalam hal ini peserta didik sehingga sangat mendesak dilakukan pembinaan akhlak mulia. Peran ini amat penting dilakukan pendidik atau guru di sekolah.

³Kementrian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, makhluk sosial, dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri. Selain itu guru juga hendaknya memiliki disiplin ilmu yang luas dan relevan dengan bidang dan keahliannya, memiliki moral/budi pekerti luhur.⁴ Guru juga mempunyai peran penting di tengah kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan guru sehingga eksistensi guru dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberikan pencerahan dan kemajuan pola hidup manusia.⁵

Strategi bagi guru merupakan suatu komponen pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik, terkait dengan pembinaan akhlak. Secara langsung maupun tidak langsung, guru harus menyadari bahwa strategi pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Salah satu penyebab rendahnya transfer pengetahuan kepada peserta didik adalah tidak memadainya dan tidak konsistennya strategi pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Oleh karena itu, inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran mutlak diperlukan. Strategi guru akidah akhlak sangatlah penting dalam membina akhlak peserta didik karena akhlak tidak cukup hanya di pelajari saja akan tetapi perlu

⁴Siti Asiyah, Muhammad Umar Hasibullah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No 1 Oktober 2020.

⁵ Hully Muhktar, *Profesi Keguruan*, (Mataram: Alam Tara Institute, 2012), h. 70-71.

adanya strategi untuk membina akhlak peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia karena guru membina perilaku peserta didik beraktifitas yang memberikan hasil, santun, peduli sesama yang harus dilandasi dengan akidah yang beramal syar'i.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, melalui wawancara dengan guru , bahwa di sekolah tersebut diketahui bahwa walaupun sekolah berlatar belakang pesantren masih banyak peserta didik yang harus di bina akhlaknya maka perlu dilangsungkannya pembinaan akhlak peserta didik melalui berbagai kegiatan keagamaan. Pembinaan tersebut dilakukan karena sebagian peserta didik masih ada yang kurang baik akhlaknya. Melihat kejadian itu, perlu adanya strategi pembelajaran akidah akhlak yang nantinya dapat memberikan solusi yang efektif dan efisien bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran akidah akhlak serta dapat berperan dalam membimbing dan membina akhlak peserta didik.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Strategi Guru Pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

⁶Yusnadia Palimbong, *wawancara guru akidah akhlak* (25 September 2021).

1. Bagaimana akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?
2. Bagaimana strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia peserta didik di madrasah aliyah pesantren pembangunan muhammadiyah tana toraja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.
2. Untuk mengetahui Bagaimana strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.
3. Untuk mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. yang tentunya berkaitan dengan strategi yang di gunakan guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi Madrasah Aliyah pesantren pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja diharapkan berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan strategi guru supaya tercapainya peserta didik yang berakhlak mulia.
- b. Dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan metodologi pembelajaran bagi guru mata pelajaran akidah akhlak, khususnya di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Mengenai penelitian yang relevan dengan membahas skripsi ini penulis mendapatkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada kaitanya dengan penelitian yang penulis teliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Mamluu Atul Hidaayah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kediri 2018 dengan judul: *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk*.¹ Hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa (1) strategi yang digunakan guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul kharimah siswa di madrasah aliyah Negeri 2 nganjuk yaitu dengan melalui metode teladan dan contoh, metode ceramah, metode nasehat dan hukuman, metode diskusi, metode anjuran, dan metode pemberian tugas. (2) Faktor pendukung strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul kharimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk yaitu dengan memberikan materi yang berbau keagamaan dan memberi contoh yang baik, mengundang tokoh-tokoh agama untuk memberikan siraman rohani pada saat acara keagamaan, adanya dukungan dan motivasi keluarga. Pemberian ekstrakurikuler untuk meningkatkan penanaman moral, serta diadakan shalat berjamaah untuk membentuk kerukunan anatar siswa dan guru. Sedangkan faktor penghambat antara lain masih banyak

¹Mamluu Atul Hidaayah, *Strategi Guru Aqidah Akhlak dala m Membina Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk*, Skripsi, IAIN Kediri, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2018, h.1. <http://etheses.iainkediri.ac.id/739>.

siswa yang berasal dari tamatan SMP dari keluarga yang minim tentang pengetahuan agama.

Skripsi yang ditulis oleh Armina, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatera Utara Medan 2019 dengan judul: *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Religius Dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan*.¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial yang baik. Pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menanamkan sikap religius dan sikap sosial serta menjadikan peserta didik untuk menjadi pribadi yang beradab dan beretika kepada guru dan teman, saling menghargai. Cara guru akidah akhlak menyampaikan materi pelajarannya yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik kemudian peserta didik mencari jawabannya melalui alat peraga guru, maupun benda-benda yang ada disekitar kelas tujuannya adalah agar peserta didik mampu berfikir, terampil dan bersikap dalam menjawab materi pelajaran tersebut. (2) faktor pendukung dalam dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik adalah lingkungan sekolah. Karena MAN 2 Model Medan yang berbasis sekolah agama. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ada dalam diri sendiri. (3) soslusi dalam menyelesaikan masalah dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik yaitu dengan melakukan pendekatan personal antara peserta didik dan guru dengan cara teguran yang

¹Armina *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Religius dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan*, Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2019. h.6. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinsu.ac.id/7933/1/SKRIPSI%2520ARMINA.pdf&ved=2a>.

lemah lembut lalu menanyakan sebab dia melakukan kesalahan, kemudian guru memberinya arahan dan nasehat kepada peserta didik, dan menjadikannya contoh dalam materi pelajaran, dengan begitu, peserta didik tersebut sadar bahwa apa yang dilakukan adalah salah.

Skripsi yang di tulis oleh Fajrin, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar 2012 dengan judul: *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Siswa Di MTs. Negeri Model Makassar.*² Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif dan melalui sumber data dari kepala sekolah Madrasah, wakil kepala Madrasa, guru akidah akhlak, dan siswa-siswi. Instrumen pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang secara umum bahwa strategi pembelajaran guru akidah akhlak di MTs. Negeri Model Makassar, menunjukkan bahwa adanya perubahan akhlak mulia siswa diantaranya adalah sikap kesopanan ketika berbicara dengan guru dan sesama teman, sikap kejujuran ketika ulangan dan berbelanja di kantin kejujuran dan sikap kedisiplinan dalam mengikuti segala kegiatan dan aturan atau tata tertib yang ada di Madrasah tersebut.

²Fajrin, *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlak Mulia Siswa di MTs. Negeri Model Makassar*, Skripsi, UIN Alauddin Makassar. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2012. h. ix.
<https://docplayer.info/amp/193513960>.

Skripsi yang ditulis oleh Virdaus Zulmi Mahfudzi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung 2018 dengan judul: Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Akhlak Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek.³ Jenis penelitian digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi serta analisis data yang digunakan yaitu (1). Reduksi data (2). Penyajian data (3). Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa gambaran tentang akhlak siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek. Masih standar, beberapa siswa ada yang patuh kepada guru, taat pada peraturan, siswa berantusias dalam mengikuti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran pertama, dan ada juga siswa yang berakhlak kurang baik seperti beberapa siswa masih ada yang melakukan pelanggaran disekolah. Oleh sebab itu perlu ada strategi guru dalam menumbuhkan akhlak karimah siswa.

³Virdaus Zulmi Mahfudzi, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Akhlak Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek*, Skripsi, IAIN Tulungagung, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018. h.xiii. <http://repo.uinsatu.ac.id/8910/>.

Skripsi yang ditulis oleh Rosyidah Imroatur Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung 2020 dengan judul: Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di MTS Al-Huda Bandung.⁴ Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif sumber datanya dari primer dan sekunder, teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan peserta didik yaitu dengan menggunakan metode ceramah kemudian guru sebagai tutor, selain itu guru juga menggunakan metode keteladanan (2). Hambatan strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan peserta didik yaitu hambatan dari luar seperti adanya pihak guru yang kurang mendukung untuk penanggulangan kenakalan peserta didik ditambah juga sarana dan prasarana yang kurang memadai selain itu juga faktor luar seperti dari teman bermain atau lingkungan sekitar (3). Dampak strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan peserta didik yaitu peserta didik dalam memiliki akhlak yang kurang baik serta melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ketentuan agama dan lingkungan Madrsanya.

⁴Rosyidah Imroatur *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di MTS Al-Huda Bandung*, Skripsi IAIN Tulungagung, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020. h. xxi. <http://repo.uinsatu.ac.id/14217/>

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mamluu Atul Hidaayah	Strategi Guru Aqidah Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk	Sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran guru akidah akhlak.	Penelitian ini lebih memfokuskan strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia siswa dengan menggunakan berbagai metode.
2.	Armina	Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Religius Dan Sikap Sosial Peserta didik MAN 2 Model Medan	Sama-sama membahas mengenai strategi pembelajaran guru akidah akhlak	Penelitian ini lebih memfokuskan strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap relegius dan sikap sosial siswa
3.	Fajrin	Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Siswa Di MTs. Negeri Model Makassar	Sama membahas tentang pembelajaran guru akidah akhlak	Penelitian ini lebih memfokuskan ststrategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam penanaman akhlak siswa

4. Virdaus Zulmi Strategi Guru Sama-sama Penelitian ini
 Mahfudzi Akidah Akhlak membahas lebih
 Dalam tentang Dalam
 Menumbuhkan strategi Menumbuhkan
 Akhlak Karimah pembelajaran Akhlak
 Siswa di Madrasah guru akidah Karimah Siswa
 Aliyah Unggulan akhlak.
 Jabal Noor
 Trenggalek

5. Rosyidah Imroatur Strategi Guru Sama-sama Penelitian ini
 Akidah Akhlak membahas lebih
 Dalam tentang Dalam
 Menanggulangi strategi Menanggulangi
 Kenakalan Peserta pembelajaran Kenakalan
 Didik di MTS Al- guru akidah Peserta Didik
 Huda Bandung akhlak.

B. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian strategi pembelajaran

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara menggunakan semua kekuatan militer untuk memenangkan perang. Seseorang yang bertarung dengan menggunakan strategi, sebelum mengambil tindakan dia akan mempertimbangkan bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dari segi kuantitas maupun kualitas, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran adapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni melaksanakan suatu strategi, yaitu taktik atau rencana. Dalam prespektif psikologi, kata strategi bersal dari bahasa Yunani, yang berarti suatu rencana tindakan yang terdiri dari serangkaian langkah untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai suatu tujuan. Berdsarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa strategi adalah suatu rencana atau langkah-langkah tertentu dalam mengambil tindakan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sehingga dengan memperoleh hasil yang optimal.⁶

⁵Lif khoiru Ahmadi, et al., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h.10.

⁶Syamsu S, *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*, (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017), h. 35-36.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai pembelajaran tertentu termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajara merupakan suatu kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Karena dalam strategi pembelajaran yang menjadi dasar pertimbangan belajar itu sendiri ialah tujuan yang hendak dicapai adalah berupa perubahan tingkah laku peserta didik atau individu yang melakukan belajar. Perubahan perilaku yang merupakan produk belajar dapat berupa perubahan dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.⁷

Pemilihan strategi haruslah dipilih secara tepat, karena pengajaran yang diberikan kepada peserta didik tidak bersifat paksaan. Guru harus bersikap baik terhadap peserta didik, guru seharusnya tidak mengajarkan pengetahuan secara dogmatik, sebaliknya mereka tidak hanya berada di belakang peserta didik sambil memberi dorongan untuk maju, secara khusus guru mengarahkan peserta didik ke jalan yang benar dan mengawasi jika peserta didik menghadapi bahaya atau rintangan. Peserta didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter masing-masing agar mampu mengasa hati nuraninya.

Tugas guru adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik. Karena dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara

⁷Karwono, Achmad Irfan Muzni. *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan* (Cet. 1; Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 18

efektif. Karena itu, memilih strategi pembelajaran setidaknya memenuhi empat kriteria yaitu, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, media dan sumber belajar, dan struktur pembelajaran.

Moh.Uzer Usman, Sardiman dan Made Wena, lebih merinci kriteria strategi pembelajaran sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran

Langkah pertama yang harus diperhatikan guru dalam memilih strategi adalah strategi pembelajaran adalah tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi penampilan, kemampuan, dan perilaku peserta didik yang diharapkan dicapai setelah mengalami proses pembelajaran. Secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori tujuan yaitu, tujuan pembelajaran ranah kognitif, tujuan pembelajaran ranah afektif, dan tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.⁸

2) Karakteristik peserta didik

Karakteristik peserta didik adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan pengaruh lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.⁹ Dalam aspek psikologis, karakteristik peserta didik antara yaitu, motivasi, bakat, minat, gaya belajar, kepribadian, perhatian.

⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 34.

⁹Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XX; Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h.120.

3) Media dan sumber belajar

Media pembelajaran adalah pengantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Ketersediaan sumber/media belajar, baik berupa manusia maupun nonmanusia (*hardware* dan *software*), sangat mempengaruhi proses pembelajaran.¹⁰

4) Struktur mata pelajaran

Struktur setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lainnya. Dalam pengertian lain, bahwa tiap mata pelajaran baik pada sekolah tingkat dasar maupun pada sekolah tingkat menengah terdapat perbedaan struktur mata pelajaran.¹¹

b. Macam-macam strategi pembelajaran

Adapun beberapa macam-macam strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini karena strategi ini materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru. peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pembelajaran

¹⁰Made Wena, *Strategi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.15.

¹¹Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*. (Cet. 1; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 54-55.

seakanakan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur.¹²

2) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.¹³

3) Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

4) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat di artikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi.

Strategi Pembelajaran berbasis masalah dapat juga kita gunakan dalam melihat perkembangan pemahaman peserta didik seperti daya kritisnya dalam memperoleh pemahman tentang akhlak itu sendiri. Adapun tujuan yang ingin

¹²Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. (Cet. II; UIN- Maliki Press, 2012), h. 75.

¹³Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*. h. 38-41.

dicapai oleh strategi pembelajaran berbasis masalah adalah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.¹⁴

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan materi pembelajaran.¹⁵

5) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok tertentu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dirumuskan empat unsur penting yaitu: (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, (4) adanya tujuan yang harus dicapai.¹⁶

c. Komponen- komponen strategi pembelajaran

Adapun beberapa komponen-komponen strategi pembelajaran sebagaimana yang dikutip oleh Syamsu Sanusi dalam bukunya Sutrisno, Ahmad Sabri, dan Yusufhadi Miarso, sebagai berikut:

¹⁴Retno Kuning Dewi Pusparatri, *Strategi Pembelajaran Berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa* (Jurnal Ilmiah Guru Caraka oleh fikir Edukatif, 2012). <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/3961>.

¹⁵Johanes Pak Pahan, Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah(Problem Basis Learning) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia, h. 26. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/download/5145/4562>.

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Cet .11 Fajar Interprtama Mandiri, 2014), h. 214-255.

1) Model pembelajaran

Model pembelajaran yaitu pola yang digunakan guru dalam membimbing belajar peserta didik dalam bentuk kelompok diskusi di kelas atau yang lain sehingga tercapainya pembelajaran yang menarik. Dalam praktik pembelajaran masih banyak peserta didik kurang tertarik belajar di kelas, bahkan mereka merasa bosan. Oleh karena itu perlu dipetakan dan dipilih model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik untuk diterapkan.¹⁷

2) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara penyampaian bahan pelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individu maupun secara kelompok.¹⁸ Model pembelajaran diperlukan untuk mengatur proses pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai dengan melaksanakan evaluasi. Metode pembelajaran yang kemudian dijelaskan pada bagian tersendiri antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode penugasan dan lainnya.

3) Teknik pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran seiring dengan penerapan metode pembelajaran tertentu. Misalnya penerapan metode ceramah pada kelas di waktu pagi, berbeda teknik mengajar ketika mengajar pada kelas di waktu siang walaupun juga menggunakan metode ceramah. Yusufhadi Miarso menyatakan, teknik pembelajaran merupakan salah

¹⁷Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan : Studi Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman*, (Cet. II; Yogyakarta : Kota Kembang, 2008), h. 9.

¹⁸Ahmad Sabri, *Strategi Pembelajaran Dan Micro Teaching*, *Op. Cit.*, h. 52.

satu komponen sistem pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran.¹⁹

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian pembelajaran akidah akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah proses interaksi guru pada peserta didik dengan mempelajari materi pelajaran akidah akhlak serta membimbing keyakinan peserta didik terhadap Allah swt. Serta digerakkanya untuk selalu berperilaku baik. Sedangkan pembelajaran dalam proses pendidikan adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Secara bahasa akidah berasal dari kata “*aqada-ya'qidu-aqadan*” berarti suatu ikatan perjanjian. Sedangkan menurut istilah akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Akhlak berasal dari bahasa arab, yang bentuk jamak kata “*khuluq*” berarti pencipta. Secara istilah akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkan dalam hati (akidah).²⁰ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta

¹⁹Yusufhadi Miarso, menyemai *Benih Teknologi Pendidikan*, (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2004), h. 530

²⁰Departemen Agama RI, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2002), h.59.

didik untuk selalu berperilaku yang baik. Baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran rumpun pendidikan Islam selain mata pelajaran Qur'an hadis, fikih, sejarah kebudayaan Islam. Karena pembelajaran akidah akhlak sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik pada jenis pendidikan madrasah mulai dari madrasah iptidaiyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Materi pembelajaran akidah akhlak secara garis besarnya memuat tentang pengetahuan, pemahaman, penghayatan peserta didik terhadap keyakinan atau kepercayaan iman, serta perwujudan keyakinan iman dalam bentuk sikap hidup peserta didik, baik perkataan maupun amal perbuatan dengan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak ini, guru harus memilih dan menggunakan metode yang tepat. Karena keberhasilan penggunaan metode merupakan keberhasilan proses pembelajaran akidah akhlak, selain penerapan metode yang tepat kepribadian guru juga merupakan kunci keberhasilan pembelajaran akidah akhlak. Sebab guru merupakan potret yang selalu dijadikan contoh oleh peserta didik maka dari itu, guru perlu berperilaku yang dapat memberikan keteladanan kepada peserta didiknya.²¹

b. Fungsi pembelajaran akidah akhlak

Adapun fungsi pembelajaran akidah akhlak di antaranya sebagai

berikut:

²¹Said Subhan Posangi, Sri Andri Astuti, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Al-Hidayah*, (Jurnal Pendidikan agama Islam), Vol.3, No.1. Februari 2021. h. 123. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almuzakki/article/view/137>.

- 1) Penanaman nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak
- 4) Perbaikan kesalahan, kelamaan peserta didik dalam keyakinan dan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal negatif dari lingkungan atau budaya asing yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.²²

c. Peran guru akidah akhlak

Adapun Peran guru akidah akhlak yang terpenting yaitu:

- 1) guru sebagai pemberi pengetahuan yang baik dan benar kepada peserta didiknya.
- 2) guru sebagai pembina akhlak yang mulia bagi peserta didiknya, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa.
- 3) guru pemberi petunjuk kepada peserta didiknya tentang hidup yang baik, yaitu dengan memberi pemahaman kepada peserta didik siapa pencipta dirinya sehingga tidak menjadi orang yang sombong, sehingga menjadi orang yang

²²Nurul Jeumpa, *Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Vol .1 ,No. 1, April 2021. h. 55.
<http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/fathanah/artic>.

paham bagaimana berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain. hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar sekali yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian peserta didik untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan bagi seorang guru.

- 4) Guru dituntut untuk mampu menjaga sikap tutur kata dan perbuatannya. Keselarasan ucapan dan perbuatannya, ucapannya dipraktekkan dalam bentuk perilakunya.²³

3. Pembinaan Akhlak Mulia

a. Pengertian akhlak mulia dan macam-macam

Akhlak mulia adalah segala tingkah laku yang terpuji. Jadi akhlak mulia berarti tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah swt. Akhlak mulia dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan yang sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Contohnya malu berbuat jahat adalah salah satu akhlak yang baik disebut akhlak mulia.²⁴

Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari akal dan syara' maka ia disebut akhlak

²³Faisal Kamal, *Strategi Inovatif Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Wonosobo Jawa Tengah*, (Jurnal PPKM 1,2017),h. 50. <https://scholar.google.com/citations?user=RBHE7bkAAAA&hl=id&oi=sra>

²⁴ Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung Karya, 2007), h.200.

yang baik. Apabila ia lahir darinya perbuatan tercelah, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.²⁵

Adapun macam-macam akhlak dapat dibagi menjadi dua sebagai berikut:

- 1) Akhlak terpuji (mahmudah) ialah akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiya yang dapat membawa nilai-nilai yang baik bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu, rendah hati, berperisangka baik, optimis, suka menolong orang lain, amanah, suka bekerja keras.
- 2) Akhlak tercela (mazmudah) ialah akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah dalam artian bersal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitan yang kemudian dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan manusia seperti, sombong, dusta, berhianat, kufur, tidak bersyukur.²⁶ Oleh karena akhlak merupakan sasaran utama tercapainya tujuan setiap gerak manusia.

b. Pentingnya akhlak mulia

Dalam Islam akhlak mulia merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia. Akhlak tidak hanya dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dirasakan oleh kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Karena akhlaklah yang membuat manusia dapat membedakan dirinya dengan makhluk lain. Dengan akhlak ini dapat menuntun manusia kepada nilai-nilai kemuliaan dan kedamaian serta saling menghargai satu sama lain. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad Saw.

²⁵ M. Lukman Hakim, *Raudbab Taman Jiwa Kaum Sufi*, (Risalah Gusti, 2005), h. 186.

²⁶ Amimuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 153

حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ فَرَوَةَ بْنِ قَيْسٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَسَلَّمَ عَلَيَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ قَالَ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا قَالَ فَأَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَكْبَسُ قَالَ أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا وَأَحْسَنُهُمْ لِمَا بَعْدَهُ اسْتِعْدَادًا أَوْلَيْكَ الْأَكْيَاسُ. (رواه ابن ماجه).

Artinya:

“Telah mengabarkan kepada kami Az Zubair bin Bakkar telah mengabarkan kepada kami Anas bin 'Iyadl telah mengabarkan kepada kami Nafi' bin Abdullah dari Farwah bin Qais dari 'Atha` bin Abu Rabah dari Ibnu Umar bahwa dia berkata; Saya bersama dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, tiba-tiba datang seorang laki-laki Anshar kepada beliau, lalu dia mengucapkan salam kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan bertanya; "Ya Rasulullah, bagaimanakah orang mukmin yang utama?" beliau menjawab: "Orang yang paling baik akhlaknya." Dia bertanya lagi; "Orang mukmin yang bagaimanakah yang paling bijak?" beliau menjawab: "Orang yang paling banyak mengingat kematian, dan yang paling baik persiapannya setelah kematian, merekalah orang-orang yang bijak." (HR. Ibnu Majah).²⁷

Beberapa contoh akhlak mulia di antaranya sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah Swt

Akhlak kepada Allah swt adalah sebagai sikap perbuatan yang harus dilakukan oleh setiap manusia sebagaimana makhluk di hadapan Allah swt. Diantara akhlak kepada Allah swt adalah mentauhidkan dan tidak sirik, bertakwa, memohon pertolongan hanya kepadanya melalui doa, berzikir, di waktu siang dan malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk ataupun berbaring dan betawakkal kepadanya. Perintah Allah Swt untuk menyembahnya dan menjauhkan diri dari syirik, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Qs. An-Nisa/4:36

²⁷Sunan Ibnu Majah/Abi Abudullah Muhammad Bin Yazid Alqazwaniy, *Kitab. Az-Zuhd, Juz. 2, No 4259, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1982 M), h. 1423.*

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ص

Terjemahnya :

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya.²⁸

2) Akhlak kepada manusia

Akhlak kepada manusia yang termasuk dalam hal ini ialah akhlak kepada Rasul saw, orang tua, orang lain. Cara mengimplementasi akhlak kepada Rasul Saw yaitu senantiasa menegakkan sunnah, sholat mengimani al-qur'an sebagai pedoman. Dan senantiasa mengamalkan ajaran-ajarannya. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam Qs. Al-Hasyr/59:7

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ^ص
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ^ج

Terjemahnya:

Apa yang diberikan Rasul kepadamu ambillah dan apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.²⁹

3) Akhlak kepada alam

Akhlak kepada alam mencakup hubungan manusia dengan lingkungannya dan hubungan manusia dengan hartanya. Hendaknya memiliki sikap untuk senantiasa menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan.³⁰ Akhlak kepada lingkungan adalah perilaku atau perbuatan kita terhadap lingkungan, akhlak

²⁸Kementrian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an:Bogor, 2018), h. 84.

²⁹ Kementrian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, h.546

³⁰Zulkarnain, *Taransformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar:2008), h.38

terhadap lingkungan yaitu manusia tidak dibolehkan memanfaatkan sumber daya alam dengan jalan mengeksploitasi secara besar-besaran, sehingga timbul ketidakseimbangan alam dan kerusakan bumi. Lingkungan harus diperlakukan dengan baik, dengan selalu menjaga, merawat dan melestarikannya. Karena, secara etika hal ini merupakan hak dan kewajiban suatu masyarakat serta merupakan nilai yang mutlak adanya. dengan kata lain bahwa berakhlak yang baik terhadap lingkungan merupakan salah satu manifestasi dari etika itu sendiri.³¹

Dalam Islam Allah mengajarka bahwa manusia tidak hanya harus berakhlak baik terhadap manusia lainnya, melainkan harus berakhlak baik terhadap segala ciptaan Allah swt. Seperti lingkungan yang berisikan tumbuhan dan hewan, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Qs. Al-An'am/6:38.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّةٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا
فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahnya :

Dan Tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang kami luputkan di dalam Kitab kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan.³²

c. Upaya pembinaan akhlak mulia

Adapun upaya yang harus dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak yaitu:

³¹ Hasnawati, *Akhlak Kepada Lingkungan* (Jurnal: Pendais 2020), Vol. 2 No.2, h. 208. <https://uit.e-journal.id/JPAIs/article/view/953>

³² Kementrian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, h. 132.

Melakukan keteladan, Keteladanan dan pembiasaan dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan sebab keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam membentuk sikap dan perilaku peserta menjadi lebih baik. Seorang guru merupakan contoh yang ideal dalam pandangan peserta didik yang mana tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru baik ucapan maupun perbuatannya. Hal tersebut sangat penting dilakukan oleh orang tua dan guru. Keteladanan dari orang tua dan guru adalah sesuatu yang di butuhkan oleh peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya.

Begitu pentingnya suatu keteladanan guru yang didasarkan pada kecenderungan peserta didik untuk dapat meniru dan mencontoh perilaku, sikap dan tingkah laku dari seorang guru. Adapun pembiasaan yang di maksud adalah pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang paling terutama bagi peserta didik yang belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk. Mereka yang belum mempunyai kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga perlu pembiasaan dengan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Maka dari itu, perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik seperti guru memberikan latihan atau tugas-tugas atau suatu perbuatan tertentu sehingga kemudian peserta didik mengamalkannya sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.³³

³³Syaepul Manan, *Strategi Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan* (Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim), Vol.15 No.1.2017. h. 52-54.
http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan1.pdf

C. Kerangka Pikir

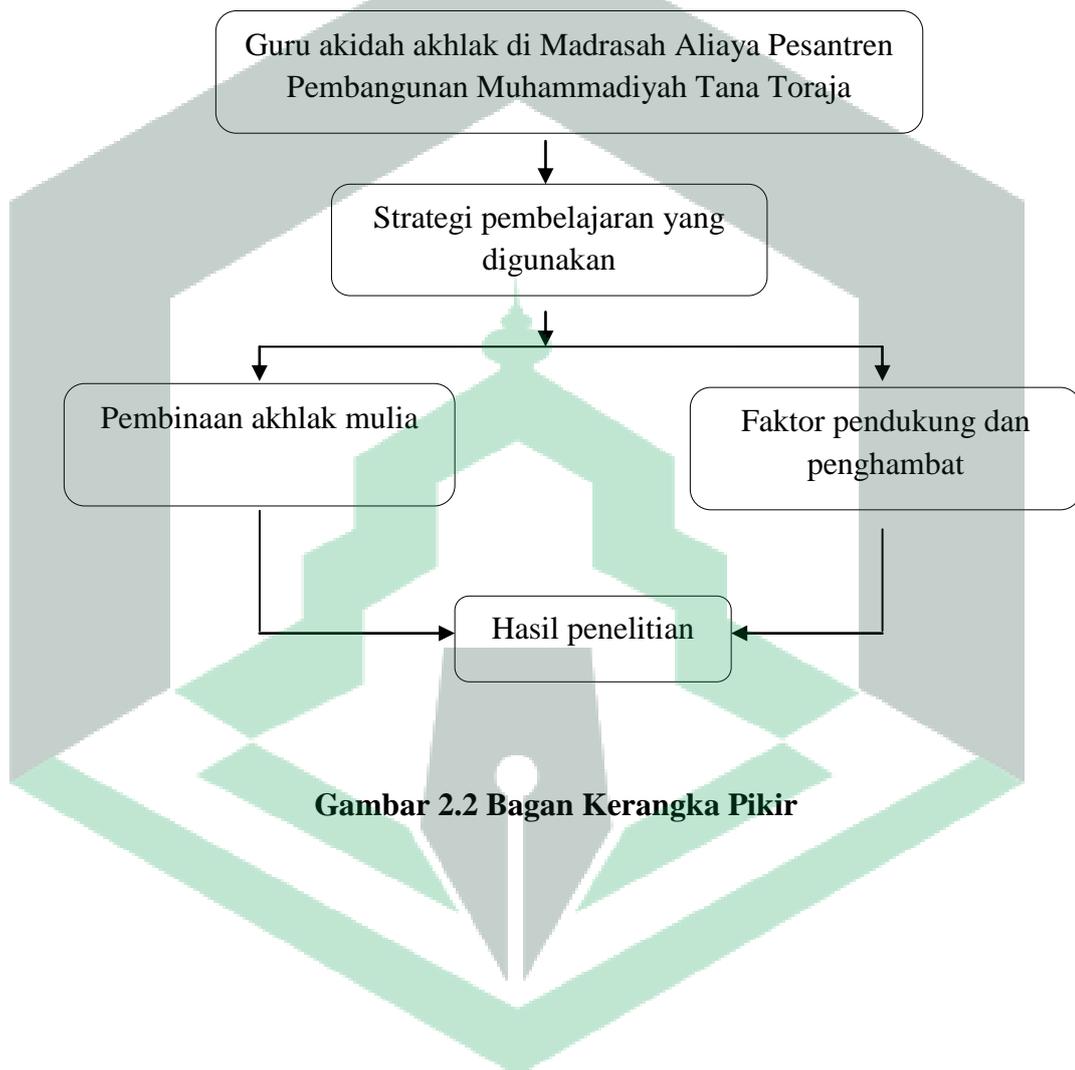
Guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja adalah satu-satunya guru mata pelajaran akidah akhlak, dimana guru dapat membimbing dan membina akhlak mulia peserta didik tersebut dengan menggunakan berbagai cara, metode, agar peserta didik tersebut bisa memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori atau biasa disebut strategi pembelajaran langsung, dimana seorang guru menyampaikan materi pembelajaran secara langsung kepada peserta didik.

Sedangkan pembinaan akhlak mulia di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja adalah melalui keteladanan seperti memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik, latihan dan pembiasaan guru senantiasa memberikan latihan terhadap norma kesopanan, shalat berjamaah. Pergaulan di pesantren Muhammadiyah Tana Toraja perlu dibina karena dalam lingkungan pesantren perilaku peserta didik itu masih kurang baik. Oleh karena itu perlu pembinaan yang akan di bina oleh guru akidah akhlak dan senantiasa memberikan nasehat dan peringatan atas kebaikan dan kebenaran.

Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana dan kurikulum, adanya dukungan dari para alumni yang terkemuka, adanya peserta didik yang berprestasi. Faktor penghambatnya adalah kurangnya guru akidah akhlak.

Adapun alur penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan dilapangan yaitu:

a. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan ini dilakukan berpijak pada teori-teori strategi pembelajaran untuk mendapatkan data tentang strategi guru pada pembelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

b. Pendekatan psikologis

Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui adanya kemungkinan pengaruh psikis atau yang dilakukan peneliti dengan berupaya untuk menemukan, mengkaji, menganalisa atau memahami hasil penelitian yang didasarkan pada teori ilmu psikologis.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang menganalisis suatu peristiwa yang terjadi dilapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Adapun alasan memilih judul tersebut Berdasarkan observasi yang dilakukan di madrasah aliyah dengan guru akidah akhlak, bahwa di madrasah aliyah pesantren pembangunan muhammadiyah tana toraja terdapat pembinaan akhlak peserta didik melalui berbagai kegiatan keagamaan pembinaan tersebut dilakukan karena kurangnya akhlak peserta didik. Melihat kejadian itu, perlu adanya strategi pembelajaran akidah akhlak yang nantinya dapat memberikan solusi yang efektif dan efisien bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran akidah akhlak serta dapat berperan dalam membimbing dan membina akhlak peserta didik.

C. Defenisi Istilah

1. Strategi Guru Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Strategi guru pada pembelajaran akidah akhlak adalah sebuah rencana pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan

2. Pembinaan akhlak mulia

Pembinaan akhlak mulia dapat diartikan sebagai seseorang memberikan petunjuk agar peserta didik dapat berbuat baik, dan meninggalkan yang tidak baik.

D. Data dan Sumber Data

Dalam memperoleh data yang relevan, maka peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung peneliti dilapangan atau tempat dilakukanya penelitian data ini bisa berupa data hasil aslinya atau bisa juga berupa partisipan yang diperoleh peneliti, baik berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Dengan menggunakan isntrumen yang sesuai dengan pengumpulan data yang dilakukan.

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara kepada informan yakni, tentang strategi guru pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Adapun data primer yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian di Madrasah Aliyah pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja adalah arsip sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, data Guru dan peserta didik, dan data sarana prasarana.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder umumnya dapat berupa bukti catatan atau berupa historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan

Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang strategi pembelajaran

guru akidah akhlak di Madrasah aliyah Pesantren pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu subjek penelitian adalah menemukan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu mengadakan penelitian langsung dilapangan dan penulis menggunakan istrumen sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian, keadaan benda, dan simbol-simbol tertentu. Selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi penomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam guna menemukan data analisis.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, penulis mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dan penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang terjadi Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

2. Pedoman wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan unuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak yang ada kaitannya tentang strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membina peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka beberapa teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan diteliti terutama yang berkaitan dengan strategi guru pada pembelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak mulia peserta didik di Madrasah aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Adapun fenomena peserta didik tersebut yaitu masalah akhlak peserta didik yang masih kurang.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi langsung, seperti percakapan yang bertujuan untuk memperoleh data dalam komunikasi tersebut yang dilakukan dengan berhadapan. Adapun masalah di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yaitu masalah akhlak peserta didik karena masih banyak peserta didik yang akhlaknya kurang dan perlu pembinaan yang lebih. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dalam keterangan. dokumentasi digunakan maupun dokumen yang berbentuk gambar. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, dan buku. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan akan kebenaran objek peneliti .

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data. Triangulasi berfungsi untuk mencari data. Agar data yang dianalisis tersebut sah dan dapat di tarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti menarik kesimpulan yang mantap, tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya, penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Teknik triangulasi dalam penelitian ini di bagi menjadi dua macam yaitu:

1) Triangulasi teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan

observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama atau serentak.

2) Triangulasi sumber

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai strategi guru pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, dengan cara memeriksa data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian proses mengolah data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan secara sistematis dengan mengorganisasikan atau mengelompokkan data hingga membentuk uraian atau tafsiran yang logis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini akan dilakukan dengan merujuk pada model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) yaitu, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.
2. *Data Display* (Penyajian Data) adalah mengorganisasikan data dengan pola teks yang bersifat naratif sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing* adalah langkah terakhir analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari reduksi dan penyajian, kemudian diolah kembali secara sistematis untuk menemukan jawaban. Kesimpulan yang diperoleh didukung berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan saat penelitian. Kesimpulan dapat bersifat sementara jika tidak ada bukti kuat yang mendukung dan merupakan kesimpulan yang valid apabila didukung oleh bukti yang tidak berubah saat penelitian dilakukan kembali.¹



¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet 1, Bandung ALFABETA, 2014), h. 91-99

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja pada awalnya merupakan program bantuan qatar kepada pimpinan pusat muhammadiyah yang hendak mendirikan sebuah lembaga Islamic sebagai pusat pembinaan dan kajian masyarakat muslim mengenai keislaman. Selanjutnya pimpinan pusat muhammadiyah menunjuk sulawesi-selatan sebagai lokasi pendirian lembaga tersebut, oleh pimpinan pusat muhammadiyah memilih kabupaten Tana Toraja. Tokoh pendiri antara lain: Tjora Makkawaru (alm), Muhallim (alm), Abdul Aziz Tera, H., Syamsuddin Paisal, M.N.Kamase,H., Muh Lamadang (alm), Muktar Andilolo, Ahmad Zainal Mustaqim. Madrasah aliyah pesantren pembagunan muhammadiyah terletak di Jln. Poros Makale Makassar km.11 Ge'tengan Tana Toraja 91871. Didirikan pada tahun 1990 di Area seluas +20.000 m.

a. Profil/Identitas Sekolah

- 1) Nama: Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja
 - 2) Tahun berdiri :1990
 - 3) Alamat sekolah : Jl. Poros Makale-Makassar km 11. Ge'tengan, mengkendek, Kab. Tana Toraja
- Provinsi : Sulawesi-Selatan
- Kabupaten : Tana Toraja

Kecamatan : Mengkendek
Desa/Kelurahan : Rante Kalua'
Jalan : Jl. Poros Makale-Makassar km 11.
Kode Pos : 91871
Telpon / Fax :-
E-mail : Pesantrengetngan ma@yahoo.com

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja sebagai berikut:

b. visi:

Terwujudnya peserta didik beriman dan bertaqwa, menguasai IPTEK, Cerdas dan Kreatif, peduli kesehatan dan ramah lingkungan

Untuk mencapai visi yang telah ditentukan maka adapun Misi sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja adalah:

c. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai akhlak mulia.
- 2) Mewujudkan generasi yang siap menghadapi perkembangan zaman.
- 3) Meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tuntunan masyarakat pemerintah dan perkembangan IPTEK.
- 5) Membentuk karakteristik peserta didik yang cerdas, kreatif dan bertanggung jawab
- 6) Meningkatkan prestasi secara akademik
- 7) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler

- 8) Menyelenggarakan pendidikan yang peduli terhadap kesehatan yang baik jasmani maupun rohani
- 9) Meningkatkan budaya hidup sehat ramah terhadap lingkungan. Mencegah pencemaran, mematuhi peraturan perundangan-undangan terkait aspek lingkungan sekolah.
- d. Keadaan guru di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

Keadaan guru di Madrasah Aliyah. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam lingkungan pendidikan. Dimana tugas guru yaitu, sebagai *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan) mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik itu sendiri. Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berikut ini akan dipaparkan data-data guru di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah
Tana Toraja.

No	Nama	Jabatan	Jenis kelamin	
			L	P
1.	Muhammad Parinding, S. E.	Kepala Sekolah	√	
2.	Darmawati P, S.Pd.I.	Guru, Qur'an Hadis		√
3.	Muhajir Anshar, S.P.	Guru, Informatika	√	
4.	Yuhana, S. Ag.	Guru, Fiqih		√
5.	Supriadi, S.Pd.	Guru, Bahasa Inggris	√	
6.	Bintoro Hadi, S.Pd.	Guru, Biologi	√	
7.	Yusnadia P, S.Pd.I.	Guru, Akidah akhlak		√
8.	Muslimin, S.Pd.I.	Guru, Muhammadiyah	√	

9.	Nurganiyah Naviah, S.Pd.I.	Guru, Prakarya dan kewirausahaan	√
10.	Yestin, SE	Guru, Bahasa Indonesia	√
11.	Ismail, S.Pd.	Guru, Penjas Orkes	√
12.	Hajerah, S.Pd.	Guru, Geografi	√
13.	Surniwati Patiku, S. Hum.	Guru, Sejarah	√
14.	Tajuddin, S.Pd.I.	Guru, SKI	√
15.	Fatimah, S. Hut.	Guru, Biologi	√
16.	Habil, S.Psi.	Guru, Penjas Orkes	√
17.	Asira, S.Pd.	Guru, Kimia	√
18.	Arwin Para'pak	Guru, bahasa arab	√
19.	Halija Data, S.Pd.	Guru, bahasa Inggris	√
20.	Sumarni Sambolayuk, S.Pd.	Guru, Sosiologi	√
21.	Muhammad Danial, S.Pd.I.	Guru, Tahfiz	√
22.	Drs. H.R. Suparman Kardan, M.Pd.	Guru, PPkn	√
23.	Yuliana Nelsi Kala Allo, S.Pd.	Guru, Matematika	√
24.	Sumarni, S.Pd.	Guru, PPkn	√
25.	Nur Banne Alla, SE,I.	Guru, Ekonomi	√
26.	Muh. Trisetiadi, S.Pd.	Guru, Seni Budaya	√
27.	Sri Nurwana, S.Pd.	Guru, Matematika	√

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

e. Keadaan Peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

Salah satu faktor yang menjadi penunjang dalam menentukan kelancaran proses pembelajaran adalah peserta didik. Berdasarkan penelitian di lapangan data yang didapat mengenai jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren

Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Tahun Ajaran 2021/2022 mempunyai 6 ruangan belajar, kelas X IPA, 1 ruangan, kelas X IPS, 1 ruangan, kelas XI IPA 1 ruangan, kelas XI IPS 1 ruangan, kelas XII IPA 1 ruangan, kelas XII IPS.

Tabel 4.2
Data peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

No	Kelas	Jumlah peserta didik		Jumlah
		L	P	
1.	X IPA	5	6	11
2.	X IPS	5	5	10
3.	XI IPA	4	5	9
4.	XI IPS	6	5	11
5.	XII IPA	5	7	12
6.	XII IPS	7	5	12
	Jumlah			65

Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, 2022.

f. Kondisi sarana dan prasarana

Selain tenaga pendidik/ guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga sangat menunjang berjalannya proses pembelajaran. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Jika, sarana dan prasarana lengkap dan memadai dalam menunjang proses pembelajaran, maka kemungkinan keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran akan meningkat. Sehingga kemudian peserta didik dapat belajar dengan nyaman serta berkonsentrasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Adapun keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Pesantren
Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

No	Jenis ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan kepala sekolah	1 buah	Baik
2.	Ruangan kelas	6 buah	Baik
3.	Ruangan kantor	1 buah	Baik
4.	Ruangan guru	1 buah	Baik
5.	Wc	1 buah	Baik
6.	Lapangan	1 buah	Baik
7.	Perpustakaan	1 buah	Baik
8.	Usaha kesehatan sekolah	1 buah	Baik
9.	Kantin	2 buah	Baik
10.	Meja dan kursi		Baik
11.	Papan tulis	1 buah	Baik
12.	Rak buku	1 buah	Baik
13.	Lab computer	1 buah	Baik

Sumber Data: Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, 2022.

2. Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

Pada umumnya setiap sekolah umum maupun sekolah Madrasah memiliki peserta didik yang tidak lepas dari kenakalan atau akhlak yang kurang baik, namun tidak semua peserta didik melainkan hanya sebagian. Maka dari itu perlu adanya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. karena pembinaan akhlak sangatlah penting dilaksanakan bagi peserta didik.

Adapun indikator dari akhlak mulia peserta didik yaitu:

a. Sopan santun

Sopan santun dapat diartikan sebagai tata krama seseorang yang menghargai, mengormati dan mempunyai budi pekerti yang baik. Sopan santun inilah yang harus diperkenalkan saat anak masih usia dini. Selain itu sopan santun akan mempengaruhi anak baik dilingkungan keluarga, maupun di sekolah.

b. Kejujuran

Kejujuran pada anak dalam keluarga sangatlah penting. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak tumbuh berkembang dan membangun kepribadian yang akan menjadi jati dirinya kelak. Sifat anak usia dini mengamati memperhatikan dan mencontoh perilaku yang terjadi disekitarnya seperti kejujuran yang akan dicontohkan langsung orang tua kepada anaknya. Karena membiasakan anak untuk bersikap jujur merupakan awal dari penanaman kejujuran untuk modal hidupnya.

c. Berbudi Pekerti

Upaya dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang yaitu menanamkan budi pekerti sejak dini. Budi pekerti yang dapat diberikan dalam keluarga adalah dengan menanamkan kesucian, kasih sayang, kesetiaan, ketulusan, keikhlasan, kesabaran, dan kejujuran. Sebab keluarga adalah tempat persamaian benih-benih budi pekerti yang akan ditamamkan pada diri anak.

Hasil observasi di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Bahwa dalam membina akhlak mulia peserta didik ada kebijakan yang telah ditetapkan disekolah seperti kedisiplinan, sopan santun. Kebijakan dan program yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah adalah adanya kedisiplinan bagi peserta didik maupun kedisiplinan guru, adanya jadwal mengajar bagi guru, serta adanya kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik.

Hasil wawancara peneliti bersama bapak Muhammad Parinding Selaku kepala sekolah mengenai tentang kebijakan dan program yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. beliau mengatakan bahwa:

“Adapun proses pelaksanaannya dari kebijakan tersebut yaitu diadakannya apel setiap pagi mulai dari Pukul 07:00- 07:15 untuk literasi dan motivasi, penguatan keagamaan, sebelum waktu pembelajaran dimulai dengan diadakannya apel pagi ini agar bisa melatih kedisiplinan peserta didik datang tepat waktu kesekolah. Kemudian apabila ada peserta didik yang lambat datang ke sekolah dan tidak mengikuti apel pagi maka, guru langsung memberi hukuman. Seperti contohnya menghafal surah-surah pendek, atau ditugaskan untuk kultum shalat Dzuhur, khutbah bagi laki-laki dihari jumat. Dengan diadakannya program ini tujuan utamanya adalah membina akhlak peserta didik seperti melatih peserta didik datang kesekolah diawal waktu selain itu juga dapat menambah wawasan peserta didik tentang kewajiban sebagai muslim serta bisa mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat”¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membina akhlak mulia peserta didik benar-benar adanya program yang telah diterapkan kepalah sekolah maupun guru di madrasah aliyah pesantren pembangunan muhammadiyah tana toraja, seperti upacara setiap hari senin dan

¹Muhammad Parinding, Kepala Sekolah Madrasa Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, *wawancara*, Selasa, 08 Maret 2022.

juga dilaksanakannya apel setiap pagi secara rutin. Hal itu dilaksanakan agar bisa melatih peserta didik dalam menaati aturan yang ada di sekolah.

Hasil wawancara peneliti bersama bapak Muhammad Parinding mengenai tentang pembiasaan beliau mengatakan bahwa:

“yang paling penting adalah terkait dengan budi pekerti peserta didik itu sendiri karena seiring dengan bergesernya perkembangan zaman itu menjadi tantangan bagi kita untuk selalu berusaha membina akhlak mereka dan itu hal yang mutlak yang harus dilakukan oleh guru kepada peserta didik selanjutnya terkait dengan pembiasaan yaitu, menasehati peserta didik agar melakukan hal-hal yang baik seperti contohnya sopan santun, menghormati dan menghargai orang yang lebih tua terutama guru disekolah mengucapkan salam apabila bertemu. Disamping itu pula peserta didik selalu diberikan perhatian dan pengawasan dari guru maupun orang tua. Karena perbuatan peserta didik terkadang ada yang melanggar aturan seperti, peserta didik ada yang berkelahi atau bertengkar dengan teman sebayanya, sering bolos, merokok, jadi disini guru selalu memberikan nasehat sehingga peserta didik tersebut tidak mengulangi hal yang sama”²

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yusnadia selaku guru mata pelajaran akidah akhlak beliau menambahkan mengenai tentang kebiasaan beliau mengatakan bahwa:

“Selama disekolah saya selalu memberikan pengawasan dan perhatian serta keteladanan tentang masalah pembinaan akhlak disekolah baik disaat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Hal ini saya lakukan kepada mereka untuk selalu memberikan nasehat dan megajarkan peserta didik untuk selalu berbuat baik contohnya, mengajarkan berbicara sopan santun, mengajarkan dan mengajak peserta didik untuk selalu shalat berjamaah dimasjid, tidak boleh berkelahi, menghargai orang lain, menjaga kebersihan.dan sebagainya.”³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari bapak Muhammad Parinding dan Ibu Yusnadia Palimbong dapat disimpulkan bahwa dalam membina membina

²Muhammad Parinding, Kepala Sekolah Madrasa Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, *wawancara* Rabu, 09 Maret 2022.

³Yusnadia Palimbong, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, *wawancara* Kamis 10 Maret 2022.

akhlak peserta didik tentu diperlukan pembiasaan yang diberikan oleh guru baik lewat nasehat maupun contoh-contoh yang baik. Kebijakan, program dan pembiasaan yang diberikan oleh guru di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja sudah berjalan sebagaimana mestinya dan sudah sangat maksimal dalam pelaksanaannya.

3. Strategi Guru Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja

Adapun indikator dari penggunaan strategi pembelajaran dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah sebagai berikut:

a. Materi Pembelajaran

Hasil observasi mengenai materi pembelajaran di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. guru akidah akhlak sebelum memulai pembelajaran ada hal-hal yang harus dilakukan terlebih dahulu seperti menyuruh peserta didik untuk selalu berdoa, mengabsen peserta didik menjelaskan tujuan dari materi yang akan dipelajari. Kemudian guru dalam menyampaikan materi sudah bagus karena menjelaskan sebuah materi dengan menggunakan bahasa mudah dipahami oleh peserta.

Hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja beliau mengatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran memang sebenarnya ini untuk memudahkan ibu dalam menyampaikan materi agar bisa dipahami oleh setiap peserta didik. karena penyampaian materi yang monoton akan membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran tentu akan membuat peserta didik dalam memahami materi akan sedikit rumit. Dalam proses mengajar ibu menggunakan strategi ekspositori karena strategi ekspositori

ini lebih memudahkan ibu untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik baik itu diluar dari materi terkait bagaimana mereka menjaga tingkah laku maupun menyampaikan materi-materi agama secara lebih meluas, walaupun terkadang ibu juga menggunakan strategi pembelajaran lain untuk membuat peserta didik tetap semangat belajar akan tetapi yang paling cocok untuk pelajaran akidah akhlak sebenarnya strategi ekspositori apalagi mengenai akhlak peserta didik disini ibu biasa menyampaikan materi secara langsung melauai praktek atau contoh-contoh yang baik.⁴

Hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik tentu guru harus kreatif dalam artian guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan juga guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak maka jawaban tersebut diperkuat dari wakil kepala sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja mengatakan bahwa:

“Memang benar guru akidah akhlak ini apabila mengajar dikelas beliau menggunakan strategi ekspositori atau penyampaian materi pelajaran secara langsung kepada peserta didik dengan melalui metode ceramah, metode nasehat, metode diskusi dan peserta didik ini kelihatannya lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh beliau.⁵

Hasil wawancara dari ibu Nurganiyah selaku wakil kepala sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran tengah berlangsung guru akidah akhlak lebih dominan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori di

⁴Yusnadia Palimbong, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, *Wawancara* Kamis 10 Maret 2022.

⁵Nurganiyah Navia, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, *Wawancara* Sabtu 12 Maret 2022.

samping itu memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik juga strategi ini membantu guru dalam memberikan nasehat melalui praktek atau apa yang dicontohkan dari guru dan juga selalu memberikan motivasi kepada setiap peserta didik untuk senantiasa giat belajar dan menjaga tingkah laku baik didalam lingkungan sekolah maupun dirumah.

b. Tempat dan suasana Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam sebuah pendidikan lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh. Sebab dengan lingkungan yang mendukung maka pembelajaran akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kendala dan peserta didik juga mudah dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru kepada nya.

Hasil observasi peneliti mengenai tempat dan suasana pembelajaran di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Bahwa lingkungan sekolah sudah sangat mendukung untuk dilaksanakannya proses pembelajaran yang mana lingkungan sekolah tersebut sudah nyaman, bersih, sejuk. Bahkan lingkungan sekolah tersebut jauh dari bunyi yang dapat merusak konsentrasi belajar peserta didik.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yusnadia selaku guru mata pelajaran akidah akhlak beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik itu dek memang baik dari internal lembaga itu sendiri maupun eksternal artinya masyarakat dan lingkungan akan tetap dilibatkan. Maksudnya harus ada kerjasama antara guru, orang tua, peserta didik dan warga masyarakat contohnya apabila ada peserta didik yang mencuri jambu maka masyarakat akan melapor kepada pihak sekolah. Kemudian disini pihak sekolah akan memberitau dengan baik kepada peserta didik. tujuannya adalah agar peserta didik tidak melakukan hal yang sama. Selain itu beliau juga

menjelaskan bahwasanya untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran yang terpenting yaitu guru harus menguasai materi yang diajarkan karena itu pelajaran yang disampaikan oleh guru mudah juga dipahami oleh peserta didik”.⁶

Hal ini juga diperkuat oleh salah seorang peserta didik kelas XII IPA bernama Melinda Handayani, dia mengungkapkan bahwa:

“ lingkungan sekolah disini sudah mencerminkan suasana yang enak untuk belajar dan juga sangat mendukung untuk dilakukan pembelajaran, selain itu juga penjelasan pelajaran dari guru juga mudah dipahami”.⁷

Hasil wawancara dari ibu Yusnadia dan Melinda dapat disimpulkan bahwa yang mendukung berjalannya proses pembelajaran yang baik dapat dilihat dari lingkungan sekolah itu sendiri dan juga dapat dilihat kemampuan guru dalam menyampaikan materi sehingga bisa dipahami oleh peserta didik disini juga guru harus lemah lembut dalam menyampaikan materi.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan guru dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.⁸

Hasil observasi peneliti mengenai media yang digunakan guru akidah akhlak dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Sudah cukup memadai karena guru akidah akhlak

⁶Yusnadia Palimbong, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, *Wawancara* Senin,14 Maret 2022.

⁷Melinda handayani, peserta didik kelas XII IPA Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, *wawancara*, Senin 14 Maret 2022.

⁸Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 24.

itu dalam mengajar sudah menggunakan LCD laptop dengan menggunakan media tersebut membantu dan juga memudahkan bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran.

Hasil wawancara peneliti mengenai media pembelajaran dengan ibu Yusnadia selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran itu dek tentu ibu menggunakan media pembelajaran yang variatif seperti buku paket akidah akhlak, lcd, laptop, dsb hal ini supaya memudahkan dalam hal pemberian materi karena dengan menggunakan media dan metode pembelajaran tersebut saya lebih mudah menyampaikan materi kepada peserta didik dan juga bisa memudahkan peserta didik dalam menyimak tanpa membutuhkan waktu yang lama, dan juga mampu membuat peserta didik tertarik dalam memahami materi.⁹

Hasil wawancara mengenai tentang media pembelajaran guru akidah akhlak peneliti dapat menyimpulkan bahwa di Mdarasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Toraja. Media atau alat bantu yang digunakan guru akidah akhlak dalam mengajar sudah memadai karena sekolah tersebut sudah menggunakan alat bantu seperti lcd laptop dan buku paket akidah akhlak.

d. Perumusan RPP

Hasil observasi peneliti mengenai perumusan RPP di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Mengenai tentang perumusan RPP sudah bagus karena guru akidah akhlak meramunya sedemikian rupa dalam perumusan silabus dan RPP yang mana mencakup dari tujuan, materi, dan media pembelajaran yang nantinya akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas.

⁹Yusnadia Palimbong, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, *Wawancara*, Selasa 15 Maret 2022.

Hasil wawancara peneliti mengenai perumusan RPP dengan ibu Yusnadia selaku guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Pesantren pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembuatan atau merumuskan RPP dan silabus saya sebagai guru akidah akhlak menyesuaikan nya dengan materi yang akan diajarkan dengan penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Penyesuaian ini dilakukan agar tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari misalnya materi tentang akhlak terpuji saya sebagai guru menekankan metode ceramah dalam penerapannya karena akhlak terpuji itu dapat dibangun lewat nasehat-nasehat yang diberikan kepada peserta didik. Untuk perumusan rpp ibu melihat acuan pada silabus, untuk itu diperlukan pemilihan materi yang disesuaikan dengan silabus yang ada setelah itu ibu juga menambah sumber rujukan dari berbagai buku terkait akidah akhlak atau pendukung lainnya yang sesuai dengan materi pengajaran.”¹⁰

Hasil wawancara mengenai perumusan RPP dan silabus dapat disimpulkan bahwa merumuskan RPP beserta silabus guru akidah akhlak sudah melakukannya dengan semaksimal mungkin, penyusunan silabus dan RPP juga didasarkan pada permendikbud no 64 tahun 2013 yang merupakan acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran, silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai acuan dalam mengembangkan RPP.

e. Penilaian

Hasil observasi peneliti terkait dengan penilaian guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Toraja. bahwa guru

¹⁰Yusnadia Palimbong, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, *Wawancara*, Selasa 15 Maret 2022.

akidah akhlak memberikan tugas kepada peserta didik terkait dengan materi yang sudah dipelajari.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Yusnadia selaku guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja beliau mengatakan bahwa:

“Adapun cara ibu memberikan nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik. dalam penilaian harian saya memberikan tugas kepada peserta didik terkait dengan materi yang dipelajarinya terkadang juga ibu memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait apa yang sudah dipelajarinya. Kemudian untuk penilaian UTS dan UAS seperti memberikan tes bentuk essay ataupun pilihan ganda baik itu secara lisan maupun tulisan. Namun kemudian bukan hanya itu yang ibu nilai tapi yang paling ibu nilai, yaitu peserta didik yang tingkah laku baik yang memiliki sikap disiplin, rajin sopan santun baik kepada teman maupun kepada guru yang ada di sekolah.¹¹”

Hasil wawancara peneliti mengenai tentang penilaian guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak memberikan nilai kepada peserta didik itu bukan cuma diukur dari kepintaran peserta didik namun guru akidah akhlak disini menilai peserta didik dari tingkah lakunya, disiplinnya.

f. Pemberian Motivasi kepada peserta didik

Hasil observasi peneliti di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja terkait dengan pemberian motivasi mengenai akhlak peserta didik sudah bagus karena guru akidah akhlak selalu memberikan perhatian nasehat kepada peserta didik. seperti memberikan dorongan,

¹¹Yusnadia Palimbong, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, *Wawancara*, Selasa 15 Maret 2022.

membentuk kebiasaan yang baik, membantu kesulitan peserta didik dalam belajar, memberikan ulangan. Sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Hasil wawancara peneliti di Madrasah Aliyah Peasntren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, mengenai tentang motivasi belajar peserta didik sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yusnadia guru mata pelajaran akidah ahklak bahwa:

1) Memberikan Dorongan

Dalam memberikan dorongan kepada peserta didik tentu melihat kepada strateginya yaitu dengan memberikan perhatian yang maksimal kepada peserta didik dan juga bagaimana membuat peserta didik bisa tertarik dengan materi yang disampaikan dengan menggunakan metode yang menarik sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti.

2) Membentuk kebiasaan yang baik

Dalam pembelajaran akidah ahklak agar peserta didik termotivasi mengikuti proses pembelajaran, maka Ibu menggunakan strategi artinya bagaimana membentuk kebiasaan belajar yang baik dengan cara adanya jadwal.

3) Membantu kesulitan belajar peserta didik secara individu

Adapun cara ibu adalah memperhatikan peserta didik yang lambat memahami materi pada saat pembelajaran sedang berlangsung jika ada peserta didik belum paham materi yang telah diajarkan maka disini ibu harus memberikan bimbingan khusus, atau memilhkan tempat duduk paling depan..

4) Memberikan ulangan

Dengan memberikan ulangan bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik. akan tetapi ibu juga tidak sering memberikan ulangan karena itu bisa membuat peserta didik merasa bosan. Tujuan diadakan nya ulangan ini untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik mendapatkan nilai tambahan dari ibu.¹²

Hasil wawancara peneliti mengenai pemberian motivasi kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana

¹²Yusnadia Palimbong, Guru Akidah Ahklak Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, *Wawancara*, Selasa 15 Maret 2022.

Toraja. terkait dalam pembinaan akhlak dapat disimpulkan bahwa guru memberikan motivasi kepada peserta didik itu merupakan hal yang mutlak yang mana harus dilakukan guru, karena guru merupakan patungan yang dapat memberikan arahan, contoh –contoh yang baik sehingga kemudian peserta didik ini bisa mempraktekannya dalam lingkungan sehari-hari. menjadi suatu tatanan dalam proses pembelajaran.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik

Hasil observasi peneliti dengan guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina akhlak mulia peserta didik. adapun faktor pendukungnya ialah adanya program sekolah, sarana prasarana dukungan dari orang tua dan para alumni. Kemudian faktor penghambatnya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda

Hasil wawancara peneliti terhadap ibu Yusnadia selaku guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah pesantren pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja mengenai faktor pendukung dan penghambat beliau mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukungnya itu dek adanya program yang telah dilaksanakan disekolah seperti kedisiplinan peserta didik untuk selalu menaati aturan yang telah ditetapkan disekolah, untuk sarana prasarannya ialah adanya masjid dimana semua peserta didik wajib mengikuti shalat dzuhur secara berjamaah dimasjid. Kemudian dari dukungan alumni. Adapun faktor penghambatnya ialah kurangnya perhatian orang tua terhadap bagaimana pergaulan dan kebiasaan anaknya ketika sudah ada di rumah karena peserta didik ketika sudah ada disekolah apalagi diluar jam pelajaran ada yang merokok atau main game nah kebiasaan tersebut dibawah kesekolah. Adapun solusi terkait

dalam membina akhlak peserta didik untuk mengatasi hal tersebut yaitu adanya kegiatan seperti tapak suci, hisbulwuatan.”¹³

Hasil wawancara peneliti mengenai faktor penghat dan pendukung guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Pesantren pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. dapat disimpulkan bahwa dalam membina ahlak peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja perlu bantuan atau adanya kerja sama antara guru dan orang tua dirumah dalam mengawasi anaknya sehingga kemudian anak ketika dirumah bisa mengaplikasikan pelajaran yang telah dipelajari atau di contohkan guru disekolah.

B. Anaalisis Data

1. Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

Akhlak berasal dari bahasa arab, yang bentuk jamak kata “*khuluq*” berarti pencipta. Secara istilah akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkan dalam hati (akidah).¹⁴ Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk selalu berperilaku yang baik. Baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Akhlak sendiri merupakan tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan

¹³Yusnadia Palimbong, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, *Wawancara*, Selasa 15 Maret 2022.

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Akidah Ahklak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2002), h. 59.

mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.¹⁵

Pembelajaran akidah akhlak sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik pada jenis pendidikan madrasah mulai dari madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Materi pembelajaran akidah akhlak secara garis besarnya memuat tentang pengetahuan, pemahaman, penghayatan peserta didik terhadap keyakinan atau kepercayaan iman, serta perwujudan keyakinan iman dalam bentuk sikap hidup peserta didik, baik perkataan maupun amal perbuatan dengan melau keteladanan dan pembiasaan dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran akidah akhlak ini, guru harus memilih dan menggunakan metode yang tepat. Karena keberhasilan penggunaan metode merupakan keberhasilan proses pembelajaran akidah akhlak, selain penerapan metode yang tepat kepribadian guru juga merupakan kunci keberhasilan pembelajaran akidah akhlak. Karena dalam membentuk akhlak yang baik tidak serta merta terbentuk sendiri akan tetapi membentuk ataupun membina akhlak mulia peserta didik disini banyak cara yang dilakukan oleh pendidik selaku pengampu pendidikan. Guru merupakan potret yang selalu dijadikan sebagai contoh oleh peserta didik maka dari itu, guru harus berperilaku yang dapat memberikan keteladanan kepada peserta didik.

Dilokasi penelitian peneliti menemukan bahwa pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja benar-benar ada kebijakan dan program yang senantiasa dilaksanakan seperti kebijakan dalam mendisiplinkan peserta didik dan para guru lewat mengikuti tata tertib yang ada di sekolah kebijakan ini akan mampu membangun kesadaran dan akhlak yang baik terhadap semua warga Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

Berdasarkan wawancara peneliti di Madrasah Aliyah Pesantren pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja dengan guru mengenai

¹⁵Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab, dan akhlak*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2019).h. 72.

pembinaan akhlak mulia peserta didik sudah terlaksana dengan baik karena ada program-program yang dilakukan oleh sekolah seperti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya, yang mana dari kegiatan tersebut akan menghasilkan output yang memiliki akhlak yang baik serta akhlak yang mulia.

Dalam pembinaan juga dilakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan dan santun, menghargai teman, menghormati yang lebih tua, pelaksanaan shalat secara tepat waktu dan berjamaah. dimana dari pembiasaan tersebut akan membentuk kesadaran dan sikap dari peserta didik agar selalu mengedepankan akhlak yang mulia.

2. Strategi Guru Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja mengenai tentang strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia peserta didik. Ketika berbicara tentang strategi sebenarnya tidak terlepas dari cara atau langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Strategi dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru secara kontekstual disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja dalam membina akhlak mulia peserta didik telah terlaksana dengan baik dengan menggunakan strategi Ekspositori yang mana guru akidah akhlak lebih banyak aktif berbicara menjelaskan materi kepada peserta didik.

Didalam strategi pembelajaran ekspositori ini guru mengajarkan peserta didik untuk dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru karena strategi pembelajaran ekspositori pembelajaran secara tidak langsung mencerminkan akhlak mulia dari seseorang dalam hal bagaimana guru berbicara langsung kepada peserta didik sehingga dalam proses penyampaian materi secara tutur kata yang baik agar bisa dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penggunaan strategi pembelajaran ini dalam membina akhlak mulia yakni dengan memberikan nasehat lewat ceramah yang disampaikan oleh guru terkait materi yang tengah dibahas hal ini dilakukan untuk membangkitkan kesadaran semua peserta didik agar terbiasa sehingga mampu membentuk akhlaknya ke arah akhlak yang mulia. Analisis tersebut berkaitan erat dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa strategi pembelajaran ekspositori lebih menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak mengenai strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membina akhlak di Madrasah Aliyah pesantren pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja sudah maksimal dimana dapat diliaht dari cara guru akidah akhlak dalam mengajar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, h.128.

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung, mengajak dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat juga seperti mengagalkan sesuatu. Mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

1. Program dan kebijakan

Program dan kebijakan yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah pesantren pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yaitu dengan adanya kedisiplinan untuk melati peserta didik dalam menaati aturan yang ada di sekolah

2. Sarana dan Prasarana Yang Memadai

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu pembelajaran. Adapun bentuk sarana yang dibutuhkan dalam membina akhlak mulia peserta didik dimadrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja ialah Masjid.

3. Dukungan dari Para Alumni

Di Madrasah Aliyah Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja bahwa dalam membina akhlak mulia peserta didik para alumni tetap memberikan

sumbangsih dan tenaganya terhadap peserta didik seperti memberikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler contoh tapak susi, pramuka hisbulwathan dan kegiatan kemasjidan.

Faktor penghambat guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yaitu.

a) Kurangnya Jam Pelajaran akidah akhlak

Terbatasnya jam pelajaran juga turut menjadi salah satu faktor penghambat karena dalam pembinaan akhlak tentunya tidak mudah dan membutuhkan usaha dan waktu yang maksimal dalam pelaksanaannya.

b) Kurangnya partisipasi orang tua terhadap anaknya

Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya itu menjadi salah satu pemicu penghambat yang sering terjadi karena waktu yang dihabiskan oleh peserta didik lebih banyak pada lingkungan keluarganya akan tetapi orang tua lebih membebankan kepada guru-guru yang ada di sekolah dalam hal membentuk ataupun membina akhlak peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja mengenai faktor pendukung guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia peserta didik yaitu dengan adanya program yang telah dilaksanakan di sekolah seperti kedisiplinan peserta didik dengan menaati aturan yang ada disekolah.

BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Dapat ditarik kesimpulan sebagai tersebut:

1. Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Sudah bagus dimana akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja dapat dibina lewat kebijakan dan program yang senantiasa dilakukan seperti kebijakan dalam mendisiplinkan peserta didik dan para guru lewat mengikuti tata tertib yang ada di sekolah. kebijakan ini akan mampu membangun kesadaran dan akhlak yang baik terhadap semua warga Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Termasuk peserta didik dan guru, program-program yang dilakukan oleh sekolah seperti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya, yang mana dari kegiatan tersebut akan menghasilkan output yang memiliki akhlak yang baik serta akhlak yang mulia yang mana dapat juga dilihat dari indikator-indikator akhlak. Kemudian perubahan peserta didik itu dapat dilihat hasil proses belajar peserta didik yang ditunjukkan dalam bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku dan keterampilan

2. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membina Akhlak Mulia Peserta Didik

Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. sudah termasuk kategori baik karena dalam proses pembelajaran guru akidah akhlak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan melalui metode yang bervariasi seperti metode ceramah, nasehat, keteladanan, pembiasaan yang mana dalam membina akhlak peserta didik guru harus menjadi contoh.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat guru Akidah Akhlak Untuk Membina Akhlak Mulia Peserta Didik

a) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung guru akidah akhlak dalam membina akhlak mulia peserta didik yaitu adanya kebijakan dan program, sarana prasarana termasuk masjid, kemudian adanya dukungan dan kerja sama dari para alumni.

b) Faktor Penghambat yaitu kurangnya jam pelajaran akidah akhlak, kurangnya dukungan dari orang tua.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, saran yang diberikan peneliti untuk Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

1. Bagi kepala Madrasah Aliyah Pesantren pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja hendaknya meningkatkan bimbingan dan pengawasan terhadap peserta didik dalam berperilaku yang baik.

2. Bagi guru akidah akhlak hendaknya sungguh dalam mengemban tugas sebagai guru yang selalu berusaha menjadi figur, teladan dalam membina akhlak peserta didik. serta tak kalah pentingnya adanya pengawasan secara terus menerus.
3. Kepada peserta didik hendaknya selalu mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh guru serta mengaplikasikan dalam lingkungan keluarga sekolah dan lingkungan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Karwono,Irfan Muzni. *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan* Cet. 1; Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Ahmadi Lif khoiru, et al., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Al- Jazari, *Esklopedia Muslim*, Jakarta Darul Falah, 2000.
- Alqazwaniy, Sunan Ibnu Majah/Abi Abudullah Muhammad Bin Yazid, *Kitab. Az Zuhd, Juz. 2*, No 4259, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1982 M.
- Amimuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Departemen Agama RI, *Akidah Akhlak*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2002.
- Hakim, Atang Abdul, dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung Karya 2007
- Kadir, Abdul ddk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Penerbit, Kencana Prenada Media, 2014.
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, Unit Percetakan Al-Qur'an:Bogor, 2018.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Sukses Dalam Setifikasi Guru, Cet.III*; Jakarata: Raja Grafindo Persada. 2018.
- Lukman Hakim, M. *Raudbab Taman Jiwa Kaum Sufi*, Risalah Gusti, 2005.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosakarya, 2018
- Miarso, Yusufhadi, menyemai *Benih Teknologi Pendidikan* , Cet.1; Jakarta: Kencana, 2004.
- Muhktar, Hully, *Profesi Keguruan*, Mataram: Alam Tara Institute, 2012.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran diAbad Global*. Cet. II; UIN- Maliki Press, 2012.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Pembelajaran Dan Micro Teaching, Op. Cit.*

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 11; Fajar Interprtama Mandiri, 2014.

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*.

Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* Cet. XX; Jakarta: Rajawali Pres, 2011.

Setiawan, Halim, *Wanita, Jilbab, dan akhlak*, Jawa Barat: CV Jejak, 2019.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan : Studi Kritis Terhadapap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman*, Cet. II; Yogyakarta : Kota Kembang, 2008.

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkarakter*, Bandung: Rosdakarya, 2013.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Cet 1, Bandung ALFABETA, 2014.

Suwarno, Wiji, *Dasar-Dasar Pendidikan* , Yogyakarta: Penerbit Arruzz Media, 2006.

Syamsu, S, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*, Cet. 1; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.

Usman, Moh. Uzer , *Menjadi Guru Propesional*, Cet. XIX; Bandung: Remaja Ros dakarya, 2006.

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Zulkarnain, *Taransformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar: 2008.

Armina, *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk SikapReligius dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan*, Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2019. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinsu.ac.id/7933/1/SKRIPSI%2520ARMINA.pdf&ved=2a>

Arsyad, Azhar, *Media pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Asiyah Siti, Muhammad Umar Hasibullah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No 1 Oktober 2020.

Astuti, Said Subhan Posangi, Sri Andri, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Al-Hidayah*, *Jurnal Pendidikan agama Islam*), Vol.3, No.1. Februari 2021.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almuzakki/article/view/137>.

Atul, Hidaayah Mamluu, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk*, Skripsi, IAIN Kediri, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2018.
<http://etheses.iainkediri.ac.id/739>.

Dewi Pusparatri, *Strategi Pembelajaran Berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa*, *Jurnal Ilmiah Guru Caraka oleh pikir Edukatif*, 2012. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/3961>.

Fajrin, *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlak Mulia Siswa di MTs. Negeri Model Makassar*, Skripsi, UIN Alauddin Makassar. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2012. <https://docplayer.info/amp/193513960>.

Hasnawati, *Akhlak Kepada Lingkungan*, *Jurnal: Pendais* 2020), Vol. 2 No.2.
<https://uit.e-journal.id/JPAIs/article/view/953>

Hidayatullah Haris, Miftahul Jannah, *Strategi Pembinaan Akhlak Karimah Melalui Kegiatan Tahfiz Al-Quran di Pondok Pesantren*, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, Vol. 3, No 1. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1987>.

Imroaturo Rosyidah *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di MTS Al-Huda Bandung*, Skripsi IAIN Tulungagung, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020. h. xxi. <http://repo.uinsatu.ac.id/14217/>

Jeumpa, Nurul, *Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Vol. 1, No.1, April 2021.
<http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/fathanah/artic>

Kamal, Faisal, *Strategi Inovatif Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Wonosobo Jawa Tengah*, *Jurnal PPKM* 1, 2017. <https://scholar.google.com/citations?user=RBHE7bkAAAAJ&hl=id&oi=sra>

Mahfudzi Virdaus Zulmi, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Akhlak Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek*, Skripsi, IAIN Tulungagung, Program Studi Pendidikan

Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018. h.xiii.
<http://repo.uinsatu.ac.id/8910/>.

Pak Pahan, Johanes, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Basis Learning) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/download/5145/4562>

Syaepul Manan, *Strategi Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan (Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim)*, Vol.15 No.1.2017. h. 52-54.

[http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA -
_Manan1.pd](http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan1.pd).



L

A

M

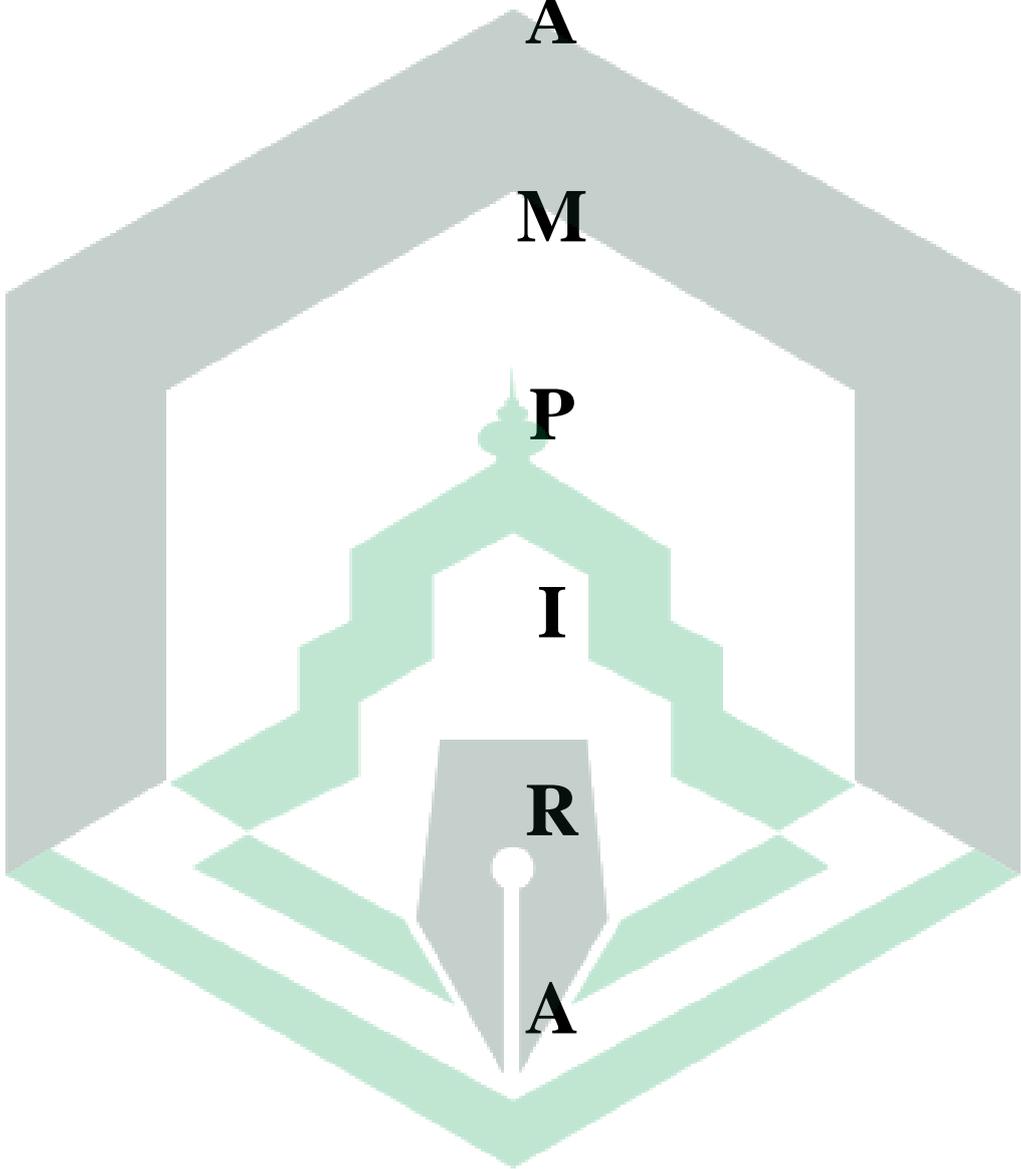
P

I

R

A

N



LEMBAR OBSERVASI

MENGAMATI KETERAMPILAN GURU PAI DALAM MENGELOLAH PEMBELAJARAN

No	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Kegiatan Awal					
	a. Melakukan Appersepsi	✓				
	b. Menyampaikan Strategi Pembelajaran	✓				
2.	Kegiatan Inti					
	a. Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar	✓				
	b. Membimbing siswa melakukan diskusi kelompok	✓				
	c. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	✓				
3.	Kegiatan Akhir					
	a. Membimbing siswa dalam menentukan ide dan menulisnya	✓				
	b. Membimbing evaluasi hasil belajar	✓				
	c. Memberikan penghargaan		✓			
	d. Memberikan penguatan atau umpan balik	✓				

Catatan: Kegiatan awal proses belajar mengajar guru melakukan appersepsi (mengucapkan salam, serta mengabsen) ketika guru memasuki kelas (sangat baik) kemudian guru menyampaikan strategi pembelajaran (sangat baik). Kegiatan inti dalam proses belajar mengajar guru mengorganisasi atau membentuk siswa dalam kelompok belajar (sangat baik), guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok (baik), dan guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok (sangat baik). Kegiatan akhir dalam proses belajar mengajar guru membimbing siswa dalam melakukan ide dan menulisnya maksudnya mengajarkan siswa untuk meringkas atau meresume di akhir pembelajaran (sangat baik), membimbing evaluasi hasil belajar merupakan pengukuran mengenai pemahaman tentang materi yang sudah didapatkan (sangat baik), memberikan penghargaan (baik) dan memberikan penguatan atau umpan balik (sangat baik).

PEDOMAN WAWANCARA

Keplah Sekolah: Muhammad Parinding, SE.

**Sekolah :Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan
Muhammadiyah Tana Toraja.**

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana Sejarah berdirinya madrasah Aliyah pesantren Muhammadiyah Tana Toraja?
2. Secara garis besar, kebijakan dan program apa saja yang digunakan di Madrasah Aliyah dalam membina akhlak mulia peserta didik?
3. Bagaimana pembiasaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah agar guru bisa meningkatkan kedisiplinan peserta didik?



PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru : Yusandia Palimbong, S.Pd.I

**Sekolah : Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah
Tana Toraja**

Adapun indikator dari penggunaan strategi pembelajaran dalam membina akhlak mulia peserta didik di madrasah Aliyah Pesantren pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

Daftar Pertanyaan:

Strategi apa yang sering ibu gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang ada hubungannya dengan pembinaan akhlak?

1. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan apakah ada hubungannya dalam membina akhlak peserta didik? Apa alasan ibu menggunakan metode tersebut?
2. Bagaimana cara ibu dalam menentukan tempat pembelajaran peserta didik?
3. Media apa saja yang ibu digunakan dalam melaksanakan pembelajaran yang ada kaitanya dalam membina akhlak mulia peserta didik?
4. Bagaimana cara ibu dalam melakukan penilaian dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana cara ibu dalam memberikan motivasi kepada peserta didik?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat ibu dalam membina akhlak mulia peserta didik?

PEDOAMAN WAWANCARA

Nama: Nurganiyah N, S.Pd.I. dan Melinda.

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana menurut melinda mengenai keadaan keadan sekolah pada saat proses pembelajaran?



Lembar validasi instrumen penelitian Dengan Judul: "Strategi Guru Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja"

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validasi yang akan digunakan mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas lembar validasi Instrumen Strategi Guru Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar pengisian ini Bapak/Ibu diminta pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pertanyaan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang(✓), pada salah satu kolom angka 1,2,3, atau 4 yang mempunyai arti:

1. TS= Tidak sesuai
2. KS= Kurang sesuai
3. S = Sesuai
4. SS= Sangat baik

4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap

Nama Validator: Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.

Instansi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Bidang telaah	Kriteria	Skala Penilaian			
			TS	KS	S	SS
1.	Indikator	1. Butir item sesuai dengan sub variabel				✓
		2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas				✓
		3. Mencakup bahasan variabel secara representatif			✓	
2.	konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas			✓	
		2. Kalimat pada soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
		3. Rumusan pernyataan soal menggunakan kalimat tanya/perintah yang jelas				✓
3.	Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar			✓	

		2. Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti					✓
		3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dipahami remaja					✓

Penilaian umum

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar

Keputusan

Petunjuk: Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B atau C. Huruf A,B atau C mempunyai arti sebagai berikut:

A=Sangat Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

B= Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja

C= Tidak layak digunakan untuk penelitian di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja

A	B	C
	✓	

Palopo, 1 Februari 2022

Validator.

Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.

		2. Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti					
		3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dipahami remaja					

Penilaian umum

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar

Keputusan

Petunjuk: Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (√) pada kolom A, B atau C. Huruf A, B atau C mempunyai arti sebagai berikut:

A= Sangat Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

B= Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja

C= Tidak layak digunakan untuk penelitian di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja

A	B	C

Patopo, 22 Februari 2022

Validator

Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19841216 201903 1 003

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Parinding, SE.
Umur : 50 Tahun
Alamat : Minanga Peniroan
Pekerjaan : Kepala Sekolah Ma PPM Tana Toraja

Menerangkan bahwa.

Nama : Mila Sembong
NIM : 17 0201 0187
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Benar telah melakukan wawancara penelitian dengan wawancara kepada kami. Sehubungan dengan menyelesaikan skripsi yang berjudul: "**Strategi Guru Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja**" pada tanggal 08 Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Ge tengan, 08 Maret 2022
Kepala Madrasah,


Muhammad Parinding, SE
NBM. 980 917

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusnadia, S.Pd.I.
Umur : 40 Tahun
Alamat : Mengkendek Toraja utara
Pekerjaan : Guru Akidah Ahklak

Menerangkan bahwah.

Nama : Mila Sembong
NIM : 17 0201 0187
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Benar telah melakukan wawancara penelitian dengan wawancara kepada kami. Sehubungan dengan menyelesaikan skripsi yang berjudul: "**Strategi Guru Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja**" pada tanggal 10 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Ge'tengan, 10 Maret 2022



Yusnadia, S.Pd.I.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurganiyah N, S.Pd.I.

Umur :39 Tahun

Alamat : Garuang, Toraja Utara

Pekerjaan : Guru Prakaryah.

Menerangkan bahwa.

Nama : Mila Sembong

NIM : 17 0201 0187

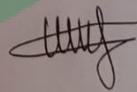
Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Benar telah melakukan wawancara penelitian dengan wawancara kepada kami. Sehubungan dengan menyelesaikan skripsi yang berjudul: “ **Strategi Guru Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja**” pada tanggal 12 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan
seperlunya.

Ge'tengan, 12 Maret 2022



Nurganiyah N, S.Pd.I.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melinda
Umur : 18 Tahun
Alamat : Ge'tengan
Pekerjaan : Siswa.

Menerangkan bahwa.

Nama : Mila Sembong
NIM : 17 0201 0187
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Benar telah melakukan wawancara penelitian dengan wawancara kepada kami. Sehubungan dengan menyelesaikan skripsi yang berjudul: "**Strategi Guru Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja**" pada tanggal 14 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Ge'tengan, 14 Maret 2022



Melinda

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MA PPM Tana Toraja	Kelas/Semester : X / 1	KD : 3.4 dan 4.4
Mata Pelajaran : AKIDAH AKHLAK	Alokasi Waktu : 2 x 45 menit	Pertemuan ke : 1
Materi : Hidup Mulia dengan Menghormati Orang Tua dan Guru		

A. TUJUAN

- Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:
- memahami *Memahami Adab terhadap Orang Tua* dengan baik.
 - menyebutkan dalil yang berhubungan dengan *Memahami Adab terhadap Orang Tua* dengan baik;
 - mengomunikasikan *Memahami Adab terhadap Orang Tua* dengan baik.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : > Worksheet atau lembar kerja (siswa) > Lembar penilaian	Alat/Bahan : > Penggaris, spidol, papan tulis > Laptop & infocus
---	---

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 										
KEGIATAN INTI	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%;">Kegiatan Literasi</td> <td>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Memahami Adab terhadap Orang Tua</i></td> </tr> <tr> <td>Critical Thinking</td> <td>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Memahami Adab terhadap Orang Tua</i></td> </tr> <tr> <td>Collaboration</td> <td>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Memahami Adab terhadap Orang Tua</i></td> </tr> <tr> <td>Communication</td> <td>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</td> </tr> <tr> <td>Creativity</td> <td>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Memahami Adab terhadap Orang Tua</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</td> </tr> </table>	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Memahami Adab terhadap Orang Tua</i>	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Memahami Adab terhadap Orang Tua</i>	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Memahami Adab terhadap Orang Tua</i>	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Memahami Adab terhadap Orang Tua</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Memahami Adab terhadap Orang Tua</i>										
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Memahami Adab terhadap Orang Tua</i>										
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Memahami Adab terhadap Orang Tua</i>										
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan										
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Memahami Adab terhadap Orang Tua</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami										
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 										

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	---

Mengesahkan,
Kepala Madrasah,

MUHAMMAD PARINDING,SE

Ge'tengan, 13 Juli 2020

Guru Mata Pelajaran,

YUSNADIA P, S.Pd.I.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MA PPM Tana Toraja	Kelas/Semester : X / 1	KD : 3.4 dan 4.4
Mata Pelajaran : AKIDAH AKHLAK	Alokasi Waktu : 2 x 45 menit	Pertemuan ke : 2
Materi : Hidup Mulia dengan Menghormati Orang Tua dan Guru		

A. TUJUAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

- memahami *Memahami Adab terhadap Guru* dengan baik.
- menyebutkan dalil yang berhubungan dengan *Memahami Adab terhadap Guru* dengan baik;
- mengomunikasikan *Memahami Adab terhadap Guru* dengan baik.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : > <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> > <i>Lembar penilaian</i>	Alat/Bahan : > Penggaris, spidol, papan tulis > Laptop & infocus
---	---

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Memahami Adab terhadap Guru</i>
	Critical Thinking Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Memahami Adab terhadap Guru</i>
	Collaboration Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Memahami Adab terhadap Guru</i>
	Communication Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Memahami Adab terhadap Guru</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	--

Mengesahkan,
Kepala Madrasah,



MUHAMMAD PARINDING, SE

Ge'tengan, 13 Juli 2020

Guru Mata Pelajaran,



YUSNADIA P, S.Pd.I.



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TANA TORAJA

IZIN PENELITIAN

Nomor: 25/III/IP/DPMPSTP/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **MILA SEMBONG**
Nomor Pokok : 17.0201.0187
Tempat/Tgl.Lahir : Timbangan, 15-05-1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kabupaten Luwu
Tempat Meneliti : Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

“Strategi Guru Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja”

Lamanya Penelitian : 07 Maret 2022 s/d 11 April 2022

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Makale, 04 Maret 2022

a.n. **Bupati Tana Toraja**
Kepala Dinas

YURINUS TANGKELANGI, SH., MH.

NIP 19630211 199610 1 001



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN
WILAYAH MUHAMMADIYAH SULAWESI SELATAN
MA PESANTREN PEMBANGUNAN MUHAMMADIYAH TANA TORAJA
Alamat : Jl. Poros Makale-Makassar Km. 11 Ge'tengan, Kec. Mengkendek Kabupaten Tana Toraja
91871 Telp. Email : pesantrengetengan_ma@yahoo.com

SURAT KETERANGAN SELESAL PENELITIAN

Nomor 27/IL.4.AU/F/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Parinding, SE
Tempat Tanggal Lahir : Rantedada, 29 April 1980
Jabatan : Kepala Madrasah
NPSN : 40309638
Alamat : Minanga Peniroan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Mila Sembong
NIM : 17 0201 0187
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN Palopo

Telah menyelesaikan penelitian di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja selama 1 bulan, terhitung pada tanggal 08 Maret 2022 s/d 08 April 2022 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Strategi Guru Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Ge'tengan, 09 April 2022
Kepala Madrasah,



Muhammad Parinding, SE
NBM. 980 917

DOKUMENTASI

FOTO KEGIATAN PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN PEMBANGUNAN MUHAMMADIYAH TANA TORAJA.



Gambar 1. Foto pada saat melakukan observasi di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. yang diambil pada hari selasa tanggal 8 Maret 2022, pukul 08:30 Wita.



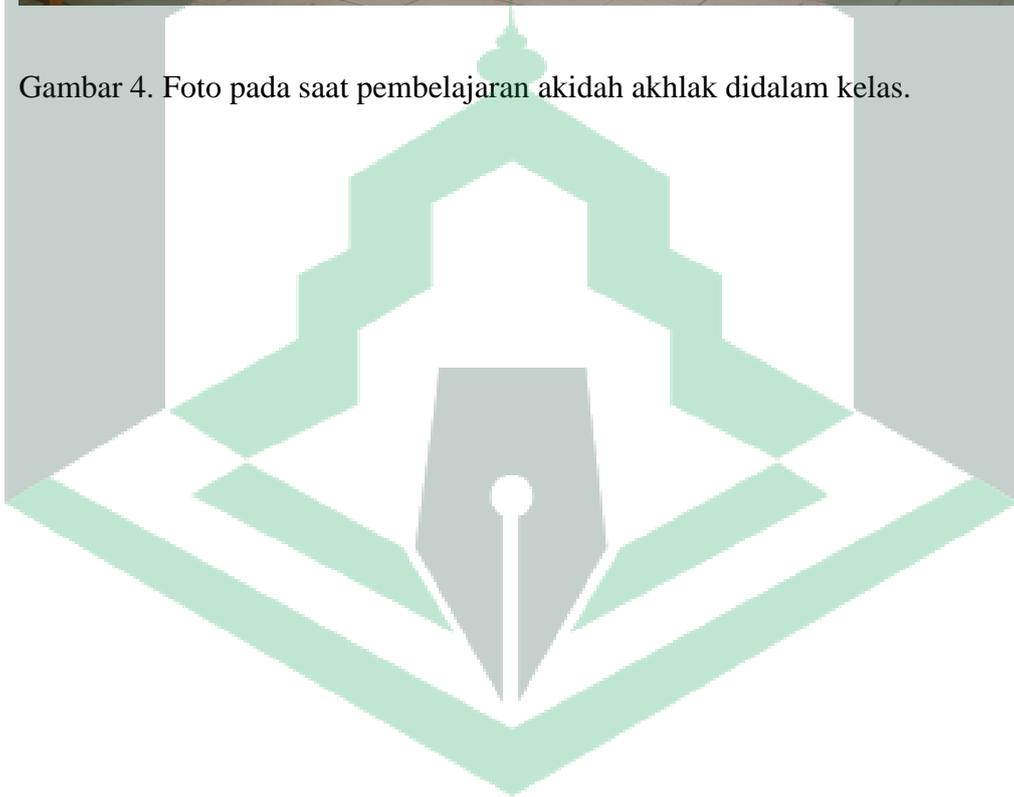
Gambar 2. Foto pada saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Pesantren Pemabangunan Muhammadiyah Tana Toraja. diambil pada hari selasa tanggal 8 Maret 2022, pukul 10:05 Wita dikantor.



Gambar 3. Foto pada saat melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja di ambil pada hari rabu tanggal 10 Maret 2022, pukul 08:00 Wita diruang kelas.



Gambar 4. Foto pada saat pembelajaran akidah akhlak didalam kelas.



RIWAYAT HIDUP



Mila sembong lahir di Timbangan pada tanggal 15 Mei 1999, merupakan anak ke-2 dari 7 bersaudara dari pasangan Nurdin lawisa dan Sarina. Penulis menempuh jenjang pendidikan pada sekolah dasar di SDN 278 Inspres Rondo dan menyelesaikan pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP 2 Rantebua pada tahun 2011 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Ppesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur undangan dan diterima pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Contact Person: Email milasembong13@gmail.com

Telepon+6253 390 10474